

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENYIARAN DAKWAH ISLAM
RADIO MBS FM 107.8 MELALUI PODCAST DI ERA PANDEMI
COVID 19**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

AYU NOVIA SYIFA ALIFA

NIM 1701026149

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : Lima Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayu Novia Syifa Alifa
NIM : 1701026149
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran
Islam
Judul Skripsi :

**Manajemen Pengembangan Penyiaran Dakwah Islam Radio MBS FM
107.8 Melalui Podcast Di Era Pandemi Covid 19**

Dengan ini telah kami menyatakan menyetujui naskah tersebut dan memohon agar segeradiujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 September 2021
Pembimbing,



Dr. H. Ilyas Supena, M.A

NIP. 19720410 200112 1003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENYIARAN DAKWAH ISLAM RADIO MBS
FM 107.8 MELALUI PODCAST DI ERA PANDEMI COVID 19”**

Di susun oleh

Ayu Novia Syifa Alifa

1701026149

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 17 November 2021 dan dinyatakan lulus dan telah memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP: 197204102001121003

Penguji III



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.

NIP: 196310171991032001

Sekretaris/Penguji II



H. M. Alfandi, M. Ag.

NIP: 196605131993031002

Penguji IV



Adeni, M.A.

NIP: 199101202019031006

Pembimbing



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP: 197204102001121003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 20 Desember 2021



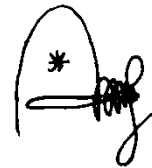
Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 September 2021



Ayu Novia Syifa Alifa

NIM. 1701026149

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil ' alamin, puji syukur atas segala rahmat serta nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah.

Berkat rahmah, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “**Manajemen Pengembangan Penyiaran Dakwah Islam di Radio MBS FM 107.8 Melalui Podcast di Era Pandemi Covid 19**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do'a dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo sekaligus Dosen Pembimbing yang senantiasa telah memberikan dan meluangkan banyak waktu, tenaga dan begitu sabar membimbing penulis dari awal hingga akhir terselesaikannya skripsi ini. Sekaligus selaku wali studi yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan dimulai.
3. H.M Alfandi, M.Ag dan Nilnan Ni'mah M.SI selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan KPI.
4. Adeni, S.Kom.IMA selaku Koordinator MBS dan Giska Maulidza selaku Ketua MBS yang telah membantu dan memberikan masukan maupun saran pada penelitian skripsi penulis.
5. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Orang tua saya, Bapak Adam Supeno dan Ibu Neneng Sunarti yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa dan segalanya untuk saya, sehingga saya bisa sampai seperti sekarang ini.
7. Calon Suamiku Hilman Nur Fatahilah, terimakasih tak pernah lupa menyemangati penulis sampai pada akhirnya skripsi ini terselesaikan.
8. Teman-teman KPI D 2017 dan teman-teman konsentrasi radio, yang telah memberikan keluarga baru, semangat baru, serta warna baru dalam hidup ini.
9. Sahabatku Fuadila Al Humaira, Arum Aminatun Nasichah, Febi Nurun Nabila dan Mely Safitri, terimakasih sudah memberikan semangat dan menjadi tempat bercerita dan mendengarkan keluh kesah perjuangan selama penulis mengerjakan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih perlu penyempurnaan baik dari isi maupun metodologi. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya.
Amin

Semarang, 18 September 2021
Penulis,



Ayu Novia Syifa Alifa

NIM : 1701026149

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda H. Adam Supeno dan Ibunda Hj. Neneng Sunarti Tercinta yang telah mendidikan dan membesarkanku serta kasih sayang yang tiada henti.
2. Saudara kandung, Ayu Azka Azkia dan Ayu Nabila Shofi Hanifa yang telah mendukung.
3. Teruntuk calon suamiku, Hilman Nur Fatah Hilah yang selalu sabar, selalu menyemangati dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi hingga akhir.
4. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2017.
5. Almamater tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Seluruh crew Radio MBS FM 107.8 yang telah membantu pada penulisan skripsi.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman ” (Q.S Ali Imran ayat 139)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

” ..Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.. ” (Q.S Al Baqarah ayat 286)

ABSTRAK

Nama : Ayu Novia Syifa Alifa (1701026149), **Manajemen Pengembangan Penyiaran Dakwah Islam Radio MBS FM 107.8 Melalui Podcast Di Era Pandemi Covid 19**. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Skripsi ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen siaran radio podcast MBS dalam menayangkan program keislaman melalui media baru. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu metode penelitian kualitatif, dengan teknik mengumpulkan data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui manajemen pengembangan melalui podcast di Radio MBS FM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti dari penerapan perencanaan sampai pengawasan penyiaran telah berjalan sesuai perencanaan tujuan. Pada penerapan (planning) narasumber/ pemateri, materi dakwah, teknik, dan operasional sudah dipersiapkan dengan baik. Sehingga kemampuan anggota untuk mengkondisikan perencanaan strategi dan perencanaan operasional dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan pada penerapan pengorganisasian di Radio MBS FM 107.8 telah menerapkan pembagian atau mengelompokkan aktivitas kerabat anggota dalam satu kesatuan. Artinya dalam menentukan tugas serta tanggungjawab kerabat anggota, menempatkan anggota sesuai keahliannya, dan memberikan wewenang dan tanggungjawab telah berhasil. Penerapan penggerakan di Radio MBS FM 107.8 juga sudah menerapkan produser dan kerabat anggota dengan berhasil. Semua crew anggota dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya masing-masing sesuai bagiannya masing-masing. Pada penerapan pengawasan penyiaran di Radio MBS FM 107.8 telah berhasil melakukan pengawasan dengan memonitoring program acara melalui grup Whatsapp. Dalam pengawasan, ketua dibantu dengan wakil yang juga menjadi tempat informasi dari para anggota. Jadi hasil penelitian yang penulis amati bahwa Radio MBS FM 107.8 telah berhasil menerapkan Manajemen Pengembangan Penyiaran Melalui Podcast Di Era Pandemi Covid-19. Namun belum sepenuhnya 100% berhasil, karena masih ada sedikit elemen pada bagian kontennya yang kurang menarik dan bagian *trend* yang dimana masyarakat lebih suka hiburan dari pada acara keislaman.

Kata Kunci : *Manajemen, Pengembangan, Penyiaran Dakwah, Podcast*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II: KERANGKA TEORI.....	13
A. Manajemen.....	13
B. Pengembangan	19
C. Dakwah	20
D. Podcast	23

E. Radio	26
F. Pandemi Covid-19.....	31
BAB III: PROFIL DAN MANAJEMEN RADIO MBS FM	33
A. Profil Radio MBS FM.....	33
1. Logo MBS FM.....	33
2. Sejarah	33
3. Tujuan Pendirian.....	34
4. Visi & Misi	35
5. Identitas Siaran MBS FM	36
6. Struktur Organisasi	37
7. Program Siaran	42
8. Sarana & Prasarana.....	43
B. Manajemen MBS FM.....	44
1. Perencanaan	45
2. Pengorganisasian.....	46
3. Penggerakan.....	46
4. Pengawasan.....	47
BAB IV: ANALISIS PENYIARAN DAKWAH	49
A. Podcast Radio MBS FM.....	50
1. Konsep YouTube	50
2. Konsep Instagram	50
B. Pengembangan Podcast Dakwah.....	51
1. Great Spirit.....	51

2. Kajian Kitab Kuning	52
3. Story of Ramadhan	53
4. Talkshow Keislaman.....	53
5. Khatamil Qur'an.....	53
6. Tahlil Virtual.....	54
C. Analisis Penerapan Manajemen	54
1. Perencanaan	54
2. Pengorganisasian.....	56
3. Penggerakan.....	59
4. Pengawasan.....	61
BAB V: PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
C. Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi masa kini, perkembangan dalam segala sisi kehidupan terlihat dengan sangat pesat. Tidak hanya dari segi media elektronik, tetapi juga di bidang teknologi dan komunikasi. Bahkan, saat ini hampir sebagian besar pekerjaan manusia mampu diselesaikan oleh media elektronik dan teknologi. Hal itu menandakan bahwa ilmu pengetahuan manusia berkembang dengan sangat pesat. Di zaman yang serba teknologi ini, tak dipungkiri lagi bahwa masyarakat masih sangat bergantung pada informasi. Kebutuhan akan informasi dapat diperoleh melalui berbagai media, antara lain melalui TV, radio maupun surat kabar. Salah satu media yang menyajikan informasi dengan cepat dan ditunjang dengan teknologi tinggi adalah radio (Masduki, 2005:2; Musyafak, 2005).

Radio merupakan alat informasi yang sudah ada dari zaman Belanda, yang mampu memberikan informasi berupa pendidikan, drama, infotainment, hiburan sekaligus sebagai sarana untuk mengiklankan suatu produk maupun jasa. Karakteristik radio yang auditif atau non visual menjadikan radio mengemas program acaranya dengan musik, suara-suara alam atau backsound dan lain sebagainya memerlukan manajemen yang sangat matang.

Radio sendiri memiliki daya tembus yang cepat hingga mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga diharapkan proses manajemen radio juga harus mampu mengelola dengan benar dan memerlukan manajemen yang matang sebab hanya berupa audio saja. Dewasa ini, proses pengelolaan penyiaran radio juga memiliki tantangan tersendiri karena menyangkut banyak orang di dalamnya.

Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang yang bekerja. Namun kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pemimpin di media penyiaran yang bersangkutan dengan mengelola sumberdaya manusia yang ada, karena alasan inilah manajemen yang baik diperlukan pada media penyiaran. Media penyiaran pada dasarnya harus mampu melaksanakan berbagai fungsi, yaitu fungsinya sebagai media informasi, media hiburan, media untuk beriklan, media pendidikan, dan media pelayanan (Morissan, 2008:4).

Manajemen dalam media penyiaran memudahkan proses penyelenggaraan sistem radio secara sistematis dan berpengaruh terhadap manajemen siaran radio secara keseluruhan. Manajemen tersebut nantinya akan berfungsi baik kepada

radio agar terus berkembang, salah satunya yang diteliti adalah melalui Manajemen Podcast.

Podcast adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portable (Brown, A., & Green, T. D, 2007). Penggunaan istilah podcast seperti "radio" atau "video" sendiri dapat dilihat dari konten atau metode pengiriman serta penyebarannya. Sementara itu, Richard Berry (2006) mengartikan podcast sebagai sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio maupun video pribadi secara bebas melalui media baru serta mampu menghimpun berbagai format seperti mp3, pdf, ePub, dan download sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan dapat diakses banyak orang diseluruh dunia. Pengertian podcast lainnya dikemukakan oleh Bonini (2015) yaitu teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir.

Kehadiran internet dan penggunaan media baru selama beberapa tahun terakhir tanpa disadari justru berperan dalam meningkatkan popularitas platform berbasis konten visual, seperti Youtube dan Instagram. Fenomena maraknya konten visual berbasis video yang bisa diproduksi oleh siapa pun dan kapan pun dinilai berpotensi menjadi konten dimasa depan, hal inilah yang menyebabkan radio mengalami kemunduran dan harus adanya inofasi.

Awal mula penyebutan kata podcast diakronim dari iPod Broadcasting yang merujuk pada perangkat Apple iPod yang diperkenalkan oleh Steve Jobs pada tahun 2001. Podcast sendiri mulai muncul secara aktif pada tahun 2004 setelah dikembangkan oleh pengusaha internet dan mantan penyiar MTV, Adam Curry. Curry berkontribusi pada pengembangan produk perangkat lunak, iPodder, yang memfasilitasi perutean file audio ke digital pemutar musik. Berbeda dengan radio konvensional, podcast tidak menyiarkan siarannya secara linear sebab podcast merupakan platform siaran suara on demand (Kencana,2020). Karena sifatnya yang on demand tersebut maka suatu siaran podcast bisa didengarkan berulang-ulang (Zaenudin, 2017).

Podcasting telah tumbuh secara eksponensial sejak diperkenalkan pada akhir 2004. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh PEW Research Center pada November 2006, lebih dari 17 juta podcast telah diunduh (Madden, 2006).

Selain itu, media berbasis internet seperti podcast dapat menciptakan lebih banyak peluang untuk komunikasi dua arah atau bahkan multi arah, McDermott (2008) menyarankan podcast harus dapat mendorong umpan balik dan pertanyaan dari pendengar agar lebih interaktif. Podcast harus dapat digunakan untuk membangun koneksi yang lebih intim dengan audiens (Merzagora, 2004). Seiring waktu, keberadaan podcast akan berkembang serta memberikan nuansa baru karena diproduksi dengan variasi konten yang beragam dan kreatif. Variasi topik yang ada di podcast mulai dari daily routine issue, musik, misteri, komedi, sejarah, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, filsafat dan sebagainya. Kemasan podcast itu sendiri dapat berupa dialog/talkshow, monolog, review, dan feature/dokumenter serta sandiwara/drama. (Fadilah dkk, 2017).

Berhubungan dengan podcast, Radio MBS (Mitra Berdakwah dan Shalawat) yang merupakan salah satu radio dibawah naungan Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan Frekuensi 107.8 Mhz yang didirikan pada tahun 2000. Ia merupakan radio komunitas yang dikembangkan sebagai radio kampus, tempat mahasiswa jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) mengembangkan bakat dan kreatifitasnya. Sejatinya tidak hanya mahasiswa KPI, sejak menjadi radio komunitas, MBS juga melakukan rekrutment anggota dari mahasiswa non-jurusan KPI.

Sejak adanya Covid-19 rutinitas radio dakwah saat ini mulai menurun di karenakan adanya bentuk peraturan dari pemerintah yang mengharuskan pihak masyarakat tetap berada di rumah, hal ini pula yang menyebabkan radio dakwah mulai terendam segala bentuk aktivitasnya. Maka dari itu untuk membuktikan eksistensinya radio dakwah mengemas dakwah menjadi bentuk yang konkrit yang di dalamnya terdapat berbagai produk yang berkaitan dengan dakwah yang di kelola oleh pihak mahasiswa

Radio yang terletak di gedung LABDA (Laboratorium Dakwah) lantai dasar ini memiliki satu ruang studio tempat dimana para anggota MBS melakukan siaran di hari-hari aktif perkuliahan. Keberadaan studio dan hari aktif kuliah memang menjadi salah satu penentu bagi keberlangsungan dan survivalitas MBS. Sebaliknya tanpa studio dan hari aktif kuliah, radio MBS tidak melakukan kegiatan siaran. Seiring dengan ditiadakannya kegiatan kampus untuk sementara waktu selama musim Pandemi, Radio MBS pun terkena imbasnya. Hampir kurang lebih selama seminggu pertama sejak kampus UIN Walisongo menetapkan kebijakan *lock-down*, MBS pun ikut menutup studionya. Namun berkat ide kreatif mahasiswa di bawah koordinasi Bapak Adeni, MBS membuktikan bahwa pandemi

Covid-19 tidak menjadi alasan untuk tidak beraktifitas. MBS benar-benar menunjukkan keseriusannya bertahan di udara d masa-masa seperti ini.

Seiringnya dengan kemajuan teknologi Laboratorium Dakwah harus menyesuaikan dengan perkembangan. Salah satu perkembangan yang ada di MBS adalah hadirnya podcast sebagai sarana atau pengembangan media dakwah Islam. Terbukti dengan dua tahun berturut-turut selama bulan Ramadhan, dimanfaatkan oleh anak-anak MBS untuk menayangkan program-program kesilaman secara rutin. Kehadiran Podcast di MBS adalah hal baru bagi Radio MBS. Dimana sebelumnya tidak ada Podcast. Pengelolaan MBS sebelumnya pun hanya bersifat konvensional yang selalu terikat dengan studio dan frekuensi. Lalu sekarang sejak adanya Podcast manajemen MBS berkembang secara fleksibel. Konten-konten keislaman bisa di tayangkan melalui podcast tersebut. Sehingga bisa diakses oleh orang-orang secara luas dan terbuka. Sejak saat itu, MBS bergerak secara serius melalui Radio YouTube dan Radio Instagram. Bahkan tidak hanya sampai disana, MBS pun mengembangkan radio yang berkombinasi dengan gambar/video. Podcast yang berbasis pada rekaman benar-benar dimanfaatkan oleh MBS untuk tetap siaran di masa Pandemi dari rumah dan kampung masing-masing.

Selama satu bulan penuh Ramadhan, Radio MBS melalui saluran Podcast yang ditayangkan di YouTube dan Instagram menyiarkan kegiatan Gema Ramadhan yang diisi oleh jajaran dekanat dan para dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kegiatan Gema Ramadhan yang disiarkan adalah Kajian harian Kitab Kuning, Great Spirit Harian, Khataman al-Qur'an Mingguan, Nuzul al-Qur'an, sampai Halal bi Halal. Semua kegiatan ini disiarkan oleh MBS melalui channel resmi YouTube dan Instagram dalam manajemen Podcast MBS.

Kondisi di atas menarik penulis untuk meneliti lebih jauh bagaimana manajemen pengembangan Podcast MBS dalam menyiarkan kegiatan dakwah Islam khususnya selama bulan Ramadhan 2020 di masa pandemi covid 19. Hal ini penting diteliti sebagai salah satu upaya mencari format baru bagi pengembangan radio online yang tentu dapat berkontribusi bagi pengayaan sumber-sumber akademik maupun bagi kehidupan sosial nyata. Salah satu yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini adalah bahwa manajemen Podcast yang dikelola dengan baik mampu membentuk "studio online" yang menjaga keberlangsungan suatu radio komunitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen pengembangan penyiaran dakwah islam radio MBS FM 107.8 melalui podcast di era pandemi covid 19?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan suatu penelitian ialah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen siaran radio podcast MBS dalam menayangkan program keislaman melalui media baru.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki suatu kegunaan yang dikemudian hari dapat diambil manfaatnya, baik secara teoritis maupun secara praktis

a) Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dan memberikan kontribusi yang bernilai ilmiah akademis khususnya dalam bidang studi Komunikasi.

b) Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi para pengelola radio siaran baik yang berkepentingan maupun akan mengelola radio siaran dalam manajemen podcast, memproduksi dan menyiarkan program yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Serta mampu menarik minat bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut khususnya terkait dengan topik penelitian di atas. Selain itu, tentu penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan MBS kedepannya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian “Manajemen Pengembangan Podcast di Radio MBS Laboratorium Dakwah dalam Menayangkan Program Keislaman” peneliti mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Budi Prasetyo (2010) dengan judul *Manajemen Siaran Dakwah di Radio (Tinjauan Manajemen Terhadap Pengelolaan Radio Dakwah Dengan Digunakannya Radio Internet di Radio*

Salma Klaten). Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui manajemen siaran dakwah di radio Salma yang mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan penyiaran dakwah Islam. Hasil penelitiannya yaitu pada radio internet sebagai media alternatif untuk media berdakwah, selain menggunakan media radio konvensional, pengelola radio Salma memanfaatkan radio internet sebagai pengembangan usaha dengan meraih pendengar lebih banyak, sehingga bahan pertimbangan periklanan bisa untuk mensponsori program. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Prasetyo memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaanya pada fungsi-fungsi manajemen yang akan diterapkan untuk mencapai sasaran. Sedangkan perbedaan pada fokus dan objek penelitiannya, pada skripsi Budi Prasetyo implementasi manajemen siaran dakwah pada stasiun di Radio Salma Klaten yang belum dilakukan. Sedangkan pada penelitian penulis fokusnya pada manajemen podcast dalam menayangkan program keislaman, dan objeknya berada di Radio MBS.FM Semarang.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Nadia Faradina (2020) dengan judul *Peran Podcast dalam Membangun Knowledge Society (Studi Kasus pada Perilaku Penggunaan Podcast melalui Aplikasi Spotify)*. Pada penelitian tersebut membahas mengenai peran podcast dalam membangun *knowledge society* dengan menggunakan Teori Determinisme Teknologi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui implikasi podcast dalam mengubah cara berfikir dan perilaku audiens. Perbedaan penelitian pada skripsi tersebut terletak pada objek kajiannya, yaitu meneliti keberadaan podcast sebagai media baru di era digital. Skripsi Nadia Faradina menunjukkan adanya pola yang sama antara data potensial dengan empiris, yaitu pola konsumsi penggunaan podcast, pengalaman menggunakan podcast, serta implikasi podcast dalam membangun *knowledge societ*. Sedangkan pada penelitian penulis fokusnya pada manajemen podcast dalam menayangkan program keislaman, dan objeknya berada di Radio MBS.FM Semarang.

Ketiga, Jurnal berjudul “*Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio*” yang ditulis oleh Efi Fadilah, dkk; Mahasiswa Jurnalistik Universitas Padjajaran dan terdaftar pada *Kajian Jurnalisme Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peluang podcast untuk berkembang serta menganalisis isi konten dari beberapa kanal podcast yang cukup sukses di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan podcast

dipengaruhi oleh beberapa aspek, di antaranya pilihan konten yang beragam dan berkualitas, perencanaan dan penentuan topik yang sesuai dengan kebutuhan pendengar serta adanya pendekatan dengan orang atau komunitas yang berpengaruh untuk meningkatkan *engagement*. Penelitian pada laporan ini dengan jurnal tersebut adalah objek yang diteliti, yaitu teknologi podcast. Penelitian dalam jurnal ini menekankan pada aspek monetisasi sebagai peluang podcast di era kedua.

Keempat, Jurnal berjudul “*Model Manajemen Media Podcast RadioMu dalam Spotify*” yang ditulis oleh Mohammad Alief Ar Ridha Mahasiswa University Muhammadiyah Yogyakarta dan terdaftar pada Jurnal Audiens Volume 2 Nomor 1 Bulan Maret Tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana model manajemen media podcast RadioMu dalam Spotify. Dalam penelitian tersebut membahas tentang aktivitas RadioMu di dalam mengelola manajemen media podcast dengan 5 tahapan manajemen media. RadioMu sudah menjalankan 4 tahapan yaitu: penelitian, perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jurnal Mohammad terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang manajemen media podcast. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad yaitu membahas tentang Manajemen Media Podcast RadioMu dalam Spotify, sedangkan pada penelitian penulis fokusnya pada manajemen pengembangan podcast dalam menayangkan program keislaman di Radio MBS Fm Semarang.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Venessa Augusta Gogali dan Muhammad Tsabit dengan judul “*Eksistensi Radio Dalam Program Podcast Di Era Digital Konten (Studi Deskriptif Program Podcast 101jakfm.Com)*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa eksistensi Radio Jak 101 FM sebagai media informasi masyarakat kota Jakarta dan sekitarnya telah mewarnai kehidupan pendengarnya, dalam era digital saat ini Radio 101 Jak FM telah membuat konten konten yang menarik unik kreatif agar eksistensinya tetap bertahan. Studi analisis deskriptif ini bertujuan bagaimana stasiun radio dapat bertahan di era digital dengan pemanfaat new media yaitu podcast. Podcast merupakan konten digital yang sedang populer dikalangan masyarakat khususnya kaum muda-mudi. Penelitian yang dilakukan oleh skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama memanfaatkan new media yaitu tentang podcast. Sedangkan perbedaan pada fokus

dan objek penelitiannya, pada skripsi tersebut fokus pada eksistensi radio pada program Podcast 101jak.fm.com, sedangkan penelitian yang penulis teliti fokus pada manajemen pengembangan podcast di Radio MBS 107.8 FM Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2003: 2).

Berdasarkan permasalahan yang ingin diselesaikan dan tujuan yang hendak dicapai serta berdasarkan permasalahan yang akan diangkat, yakni tentang manajemen pengembangan podcast di Radio Podcast MBS Laboratorium Dakwah dalam menayangkan program keislaman, maka metode yang dipilih adalah metode pendekatan studi kasus.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan usaha peneliti memperjelas aspek-aspek penelitian dengan menguraikan beberapa batasan yang berkaitan dengan penelitian untuk menghindari kesalahpahaman pemakaian. Definisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi (2001:121) adalah pemakaian dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam

mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Definisi konseptual dalam penelitian ini berfokus pada manajemen pengembangan podcast di Radio MBS Laboratorium Dakwah dalam menayangkan program kesilaman.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh atau sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Suharsimi, 1996: 129) . Penulis mengambil data dari berbagai sumber seperti buku-buku, dokumentasi dan lainnya yang mendukung dan relevan dalam penulisan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Azwar, 1998: 91).

a) Sumber Data Primer

Data primer di peroleh melalui wawancara, observasi dan alat lainnya (Subagyo, 1991: 87). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yang berkaitan dengan obyek penelitian di Radio MBS FM. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Bapak Adeni sebagai Koordinasi, Giska sebagai Manajer MBS, dan Rino Pratama sebagai Domisioner.

b) Sumber data sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lokasi penelitian, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini data sekunder berupa dokumen-dokumen atau foto yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik dan Pengumpulan Data

Data Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan, digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Teknik ini dilakukan secara langsung terhadap gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dijumpai di lapangan. Teknik digunakan untuk mengetahui planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating

(penggerakan), dan controlling (pengawasan) penyiaran dalam Radio MBS. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mengikuti proses siaran program manajemen pengembangan podcast. Peneliti juga sudah mendengarkan siaran program manajemen pengembangan podcast setiap hari Rabu dan Sabtu pada jam siaran Radio MBS FM.

Wawancara adalah pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari hasil tanya jawab dengan informan di lokasi penelitian. Menurut Esterberg dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh dan menggali data secara jelas dan konkret tentang penelitian dari anggota crew mulai dari produser, skrip witter, tim creative yang dianggap mampu memberikan data-data penelitian. Peneliti mewawancarai langsung orang-orang yang berkaitan dengan radio MBS 107.8 FM Semarang. Wawancara dalam penelitian ini yaitu dapat dilakukan dengan cara terstruktur ataupun tidak terstruktur, dapat juga dilakukan secara tatap muka (*face to face*) ataupun menggunakan telepon. (Sugiyono, 2014: 138)

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi, profil Radio MBS, struktur organisasi yang ada di Radio MBS, dan lain sebagainya. Dokumen yang diperoleh dari Radio MBS digunakan untuk melengkapi data penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1987) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan, diantaranya membandingkan data hasil pengamatan dengan data

hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan (Moelang, 1988: 179).

6. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009: 247).
- b. Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi (Sugiyono, 2013: 249).
- c. Konklusi dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel (Sugiyono, 2014: 99).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama berupa latar belakang masalah yaitu gambaran umum fenomena penelitian, mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti dan menggambarkan fokus apa yang diteliti. Rumusan

masalah berupa pokok pertanyaan yang akan dijawab oleh skripsi ini. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian berupa harapan dan pencapaian yang akhir dari penelitian ini. Tinjauan pustaka sehingga tidak terjadi sebuah plagiasi dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dan yang terakhir sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi kerangka teori, terdiri atas tinjauan umum mengenai manajemen pengembangan podcast, uraian tentang dakwah dan ruang lingkupnya serta uraian tentang radio.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Bab tiga menjelaskan gambaran umum mengenai radio MBS 107.8 Semarang yang meliputi sejarah berdirinya radio, visi misi radio MBS FM, program acara radio MBS FM, segmen pendengar, format siaran. Kemudian juga memaparkan manajemen pengembangan podcast di era pandemi covid 19.

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab empat merupakan penyajian dan analisis data, membahas dan menganalisis manajemen pengembangan penyiaran dakwah islam radio MBS FM 107.8 melalui podcast di era pandemi covid 19.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya tentang Manajemen Pengembangan Penyiaran Dakwah Islam Radio MBS FM 107.8 Melalui Podcast Di Era Pandemi Covid 19, serta berisi pula saran-saran dan penutup.

BAB II
KERANGKA TEORI
(MANAJEMEN, PENGEMBANGAN, PENYIARAN DAKWAH, PODCAST,
RADIO)

A. Manajemen

1. Tinjauan Tentang Manajemen Penyiaran

a. Pengertian Manajemen

Penyiaran Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (memengaruhi) dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi. Dengan demikian manajemen memiliki keterkaitan dengan berbagai ilmu lainnya, sehingga memungkinkan manajemen dapat dipelajari, diteliti, dianalisis, dan dikembangkan sebagai ilmu terapan dalam mengelola suatu organisasi. Sebagai suatu proses manajemen membutuhkan desain dan strategi yang didalamnya ada ide dan gagasan dasar organisasi yang akan dicapai melalui proses manajemen.

Manajemen berasal dari kata kerja “manage” dan menurut kamus “The Rondon House Dictionary of The English Language”, perkataan manage berasal dari bahasa itali, yaitu “managg (iare)” yang bersumber pada perkataan latin yaitu “manus” berarti menangani atau melatih kuda dan secara maknawiyah berarti memimpin, membimbing atau mengatur. (Effendi, 1986: 4). Dalam kamus bahasa inggris kata manageman berarti ketatalaksanaan, ketaatan pimpinan dan pengelolaan. (Echols&Sadily, 1982: 372). Secara Terminologi, kata manajemen menurut GR Terry dalam bukunya “*Principles of Managemen*” yang diterjemahkan oleh Winardi, mengandung arti sebagai berikut:

“Managemen merupakan sebuah proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.”

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan: prencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang memberi response ekonomis, psikologis, social, politik, dan sumbangan teknis serta pengendaliannya.

Manajemen penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada media penyiaran tersebut. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran mengelola sumber daya manusia yang ada. Karena itu manajemen yang baik mutlak diperlukan pada media penyiaran. Sebagaimana organisasi dan perusahaan lain, media penyiaran menggunakan manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Pada dasarnya manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan menjadi lebih sulit. (Morissan, 2008: 133)

Atas dasar uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai proses untuk mencapai sebuah tujuan dengan melaksanakan fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Kata siaran merupakan arti dari kata broadcast dalam bahasa Inggris. Undang-Undang Penyiaran memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. Sementara penyiaran merupakan padanan kata broadcasting yang memiliki pengertian sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui 29 sarana pemancaran atau sarana transmisi di darat, dilaut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang

elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel dan media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran (Morissan, 2008: 32).

Kegiatan penyelenggaraan penyiaran merupakan lembaga penyiaran yang diperlukan untuk suatu manajemen yang disebut manajemen penyiaran. J.B Wahyudi (1994: 76) berpendapat bahwa definisi manajemen penyiaran adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau memanfaatkan kepandaian atau ketrampilan orang lain untuk merencanakan, memproduksi dan menyiarkan siaran untuk mencapai tujuan bersama. Output dari penyiaran adalah siaran, sedangkan input dari penyiaran selain tenaga kerja, modal dan sarana adalah kebutuhan khalayak, dimana input tersebut melibatkan lingkungan luar dimana objek dan elemen dalam sistem tersebut saling berkaitan.

b. Fungsi Manajemen

Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu:

- a) Perencanaan (*Planning*)
 - b) Pengorganisasian (*Organizing*)
 - c) Pengarahan dan memberikan pengaruh (*Directing/influencing*)
 - d) Pengawasan (*Controlling*)
- a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menetapkan suatu acara untuk bertindak sebelum tindakan itu dilaksanakan dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab enam pertanyaan sebagai berikut: apa yang harus dikerjakan, mengapa ia harus dikerjakan, bagaimana ia harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, dimana ia harus dikerjakan, dan kapan ia harus dikerjakan.

Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Seperti memilih tujuan perusahaan, sasaran departemen dan kemudian dicari jalan untuk mencapainya. Untuk mencapai tujuan tersebut yang digariskan, diperlukan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Adapun syarat-syarat perencanaan yang baik adalah berdasarkan pada alternative yang harus realitis, harus ekonomis, harus luwes (fleksibel), dan dilandasi partisipasi (Morissan, 2011: 138).

Hal lain yang harus diperhatikan dalam pembuatan rencana diantaranya adalah rencana harus dapat mendayagunakan fasilitas organisasi, harus bersifat dinamis, harus menghindarkan adanya “*under maupun over*” planning serta harus memperhatikan adanya koordinasi. Dalam perencanaan ada paling sedikit lima dasar pengklasifikasian rencana sebagai berikut:

- (1) Bidang Fungsional. Mencakup rencana produksi, pemasaran, keuangan, dan personalia. Setiap faktor memerlukan tipe perencanaan yang berbeda-beda. Missal, rencana produksi akan meliputi perencanaan kebutuhan bahan, scheduling produksi, jadwal pemeliharaan mesin, dan sebagainya. Sedang rencana pemasaran berisi target penjualan. Program promosi dan sebagainya.
- (2) Tingkatan Organisasional, termasuk keseluruhan organisasi atau satu-satuan kerja organisasi. Teknik-teknik dan isi perencanaan berbeda untuk tingkatan yang berbeda pula. Perencanaan organisasi keseluruhan akan lebih kompleks daripada perencanaan suatu satuan kerja organisasi.
- (3) Karakteristik-karakteristik (sifat) rencana, meliputi faktor-faktor *kompleksitas, fleksibilitas, keformalan, kerahasiaan, biaya, rasionalitas, kuantitatif, dan kualitatif*. Misal; rencana pengembangan produk biasanya bersifat rahasia; rencana produksi lebih bersifat kuantitatif dibanding rencana produksi rencana personalia.
- (4) Waktu, menyangkut jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Semakin lama rentang waktu antara prediksi dan kejadian nyata, kemungkinan terjadinya kesalahan semakin besar.
- (5) Unsur-unsur rencana, dalam wujud anggaran, program, prosedur, kebijaksanaan, dan sebagainya. Perencanaan meliputi berbagai tingkatan dan setiap tingkatan merupakan bagian dari tingkatan yang lebih tinggi. Perencanaan ini berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan, seperti program periklanan, prosedur seleksi personalia, anggaran penelitian dan pengembangan dan seterusnya.

b) Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisas adalah departementalisasi dan pembagian kerja.

Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Struktur organisasi stasiun penyiaran radio biasanya lebih sederhana. Stasiun penyiaran radio adalah institusi yang tergolong kecil, sehingga pembagian kerjanya tidak terlampau rumit. Secara umum struktur organisasi stasiun penyiaran radio paling atas terdiri direktur utama dan manajer stasiun. Di bawahnya terdapat para manajer level menengah seperti manajer siaran, manajer pemasaran, dan manajer teknik. Manajer siaran antara lain membawahi bidang kerja teknologi informasi, produksi, penyiaran reporter, dan penulis naskah. Manajer pemasaran membawahi tenaga sales atau account executive. Bagian teknik mengelola stabilitas peralatan teknis siaran selama 24 jam.

c) Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (*directing/influencing*)

Fungsi mengarahkan (*directing*) dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi (*influencing*) tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan.

Adapun empat fungsi pengarahannya adalah:

1. Motivasi

Keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya terkait sangat erat dengan tingkatan atau derajat keputusan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan, maka kemungkinan semakin besar karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran bersangkutan. Kemampuan untuk memberikan motivasi agar karyawan dapat melakukan upaya terbaiknya menjadikan manajer umum dan manajer *department* serta *supervisor* lainnya pada stasiun

penyiaran layak mendapatkan penghormatan (*respect*), kesetiaan dan kerja sama (Morissan, 2011: 154).

2. Komunikasi

Komunikasi adalah faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi adalah cara yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Pelatihan perusahaan karyawan biasanya karena memiliki pengalaman atau latar belakang dan keahlian untuk melaksanakan tanggung jawab tertentu. Namun, demikian karyawan tetap membutuhkan pelatihan karena berbagai alasan. Ada kalanya, stasiun penyiaran menerima karyawan baru yang belum berpengalaman yang membutuhkan pelatihan khusus di kelas atau sambil bekerja.

d) Pengawasan (controlling)

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, personalia, dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif. Menurut Mockler, pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai (Morissan, 2011: 167). Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran.

Pengawasan dapat mempergunakan cara-cara pengawasan langsung, inspeksi langsung, observasi di tempat dan laporan di tempat. Dengan pengawasan pimpinan dapat mengambil tindakan Pencegahan

terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan, yang selanjutnya diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

B. Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. (Majid,2005: 24). Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis (Hamid,2013 : 125).

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan yang menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna yang di tata sedemikian rupa untuk memelihara agar berkembang. (Alwi Hasan dkk, 2005:269). Pengembangan bertujuan untuk memberikan keuntungan manfaat dalam hal ekonomi dalam segala bidang. Namun, jika dalam pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Adapun pengembangan menurut beberapa ahli sebagai berikut

a. Sugiyono

Penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2009) adalah aktivitas riset dasar yang bertujuan mendapatkan informasi untuk dikembangkan. Dari hasil pengembangan, nantinya bisa untuk mengkaji keefektifan topik atau tema yang akan diteliti. Sugiono menyebutkan bahwa R&D diperuntukan untuk studi literatur untuk menghasilkan rancangan yang hendak dibuat.

b. Mulyatiningsih

Menurut Mulyatiningsih (2012) R&D tidak sekedar sebagai riset sederhana, tetapi juga memiliki tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui proses pengembangan.

c. Puslitjaknov-Balitbang Depdiknas

Berbeda pendapat dengan pendapat Puslitjaknov-balitbang Depdiknas (2008) metode ini memiliki beberapa komponen yang meliputi model pengembangan prosedur pengembangan dan uji coba produk.

d. Anik Ghufron

Berbeda dengan pendapat Anik Ghufron yang mendefinisikan sebagai model untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan yang lebih berkualitas.

C. Dakwah

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara terminology dakwah diartikan sebagai kegiatan berupa ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana (melalui media tertentu) dalam rangka untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kolektif, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian dan kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman, terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur-unsur paksaan (Arifin, 1991 : 6).

Menurut Asmuni Syukir dakwah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Ceramah
- b) Tanya jawab
- c) Mujadallah
- d) Percakapan antar pribadi
- e) Demonstrasi
- f) Pendidikan dan pengajaran
- g) Kunjungan rumah (silaturahmi)

Cara-cara tersebut digunakan sesuai dengan kondisi obyek dakwah yang dihadapi dan media yang digunakan. Dengan kata lain mengetahui

kondisi dan situasi sasaran dakwah menggunakan media yang tepat yang disesuaikan dengan komponen dakwah.

b. Komponen-Komponen Dakwah di Radio

Agar dakwah dapat dilaksanakan dan berjalan maka harus mengandung komponen-komponen sebagai berikut:

1) Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah da'I atau yang melaksanakan tugas dakwah baik secara perorangan atau kelompok. Subyek dakwah di stasiun penyiaran radio bisa ulama, da'i, atau penyiar. Pelaksana atau subyek dakwah di radio sama dengan di radio internet, karena siaram yang sama dengan radio konvensional.

Untuk menjadi penyampai ajaran Islam yang baik dan mampu memberi pengaruh yang besar bagi masyarakat tidaklah mudah. Untuk itu dituntut untuk belajar, baik secara teoritis maupun pengalaman yang ada. Selain itu juga harus memiliki:

- a) Integritas kepribadian, yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan antara ilmu, iman dan amal
- b) Kemampuan intelektualitas yang tinggi, paham tentang masalah-masalah kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- c) Keterampilan mewujudkan konsepsi Islam sebagai program dalam kehidupan nyata, menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan umat manusia, sehingga masyarakat merasakan secara langsung Islam sebagai rahmatan lil'alamin.

2) Obyek Dakwah

Yang menjadi obyek (sasaran) dakwah Islamiyah adalah masyarakat baik muslim maupun non muslim yang ada di seluruh dunia. Masyarakat disini adalah sebagai penerima ajaran-ajaran agama Islam yang disampaikan oleh para da'I, mubaligh atau penyiar. Karena itu masyarakat memegang peranan penting dalam kegiatan dakwah, sebab tanpa masyarakat yang mendengarkan tidak dapat dikatakan sebagai dakwah. Pada dasarnya obyek dakwah stasiun penyiaran radio merupakan individu (personal) dan jarang yang berupa kelompok meskipun dalam segi kuantitas relative banyak melibatkan massa pendengar.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah radio yaitu pesan yang akan disampaikan dari subyek kepada obyek dakwah yang isi pesannya merupakan seluruh dari ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-Hadist yang menyangkut bidang-bidang:

- a. Aqidah Islam yang meliputi rukun iman dan rukun Islam
- b. Ibadah, akhlak, dan mua'malah yang meliputi hokum niaga, munakahat, warisan, jinayat, khalifiyah, jihad dan social ekonomi (Soewarno, 1991: 28).

4) Metode Dakwah

Menurut Toto Tasmara dalam buku "Komunikasi Dakwah" metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang mubaligh (komunikator) untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang (Tasmara, 1997: 43).

5) Media Dakwah

Media dakwah yaitu alat yang menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan obyek sasaran. Media dakwah yang digunakan disini adalah radio konvensional dan radio internet. Media radio digunakan untuk menghubungkan ide melalui frekuensi modulator (FM) yang diterima di pesawat radio pada umumnya. Media dakwah di radio dapat berupa segala peralatan yang ada di radio seperti mikrofon, computer, tape, player, mixer, headset, pemancar dan sebagainya.

Sedangkan radio internet menyebarkan ide dengan luas melalui jaringan internet dan diterima oleh *receiver* yang terhubung dengan internet. Media dakwah di radio internet juga sama dengan yang ada di radio seperti mikrofon, mixer, headset, komputer namun pemancarnya berbeda dengan radio konvensional yang menggunakan gelombang frekuensi modulator. Radio internet menggunakan jaringan internet yang berupa *server* yang terhubung ke internet dan diterima oleh *receiver* yang di desain khusus untuk menerima siaran melalui jaringan internet. Dua saluran ini digunakan bersamaan secara langsung dalam menyampaikan ide dan pesan dakwah kepada obyek sasaran dakwah.

6) Logistik Dakwah

Logistik dakwah di radio yaitu dana yang diperlukan dalam rangka dakwah. Dana ini prosentase terbesar diperoleh dari pemasang iklan melalui pensponsoran program siaran.

D. Podcast

a. Sejarah Podcast

Tahun 2004 tercatat sebagai awal kemunculan istilah podcast. Ben Hammersley menyebutkan kata “podcasting” didalam artikelnya di www.theguardian.com yang membahas audioblogs dan radio online. Selama hampir tujuh bulan, istilah “podcasting” seolah tenggelam sampai akhirnya beberapa orang menggunakannya sebagai nama pada saat mendaftarkan domain seperti yang dilakukan Dannie Gregoire yang mendaftarkan domain podcaster.net.

Catatan lain menyebutkan, podcast audio telah berkembang sejak tahun 2005, saat Apple menambahkan materi podcast pada iTunes dengan tema-tema terbatas. Seiring waktu, materi podcast semakin berkembang dan beragam. Kemasannya dapat berupa sandiwara/drama, dialog/talkshow, monolog dan feature/dokumenter. Rentang topiknya sangat luas, mulai dari sejarah, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, filsafat dan masih banyak lagi. Bahkan menurut www.time.com, beberapa program podcast dapat menyamai popularitas serial drama televisi.

Awalnya istilah podcast cenderung identik dengan materi berformat audio. Seperti yang tertera di dalam kamus *Oxford*: “*a digital audio file made available on the Internet for downloading to a computer or portable media player, typically available as series, new instalments of which can be received by subscribers automatically.*”

Belakangan, podcast juga mengacu pada materi dalam bentuk video. Sehingga pengertian podcast dapat mengacu pada podcast audio atau podcast video. Apple sendiri membuat batasan podcast sebagai siaran audio dan video yang tersedia di internet untuk diputar pada perangkat portable atau komputer, seperti iPad, Ipod, atau Mac. Singkat cerita, istilah podcast diartikan sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan.

b. Perkembangan Podcast

Podcast audio telah berkembang sejak pertama kali muncul di tahun 2005. Saat itu Apple menambahkan materi podcast pada iTunes dengan tema-tema terbatas. Seiring waktu, materi podcast semakin berkembang dan beragam. Kemasannya dapat berupa sandiwara/drama, dialog/talkshow, monolog dan feature/documenter. Isinya terentang dari tema-tema berkaitan sejarah, ilmu pengetahuan, politik dan banyak lagi. Bahkan menurut www.time.com, beberapa program podcast dapat menyamai popularitas serial drama televisi.

Di Indonesia, bentuk pesan podcast audio belum populer bahkan gambaran tentang keberadaan dan penggunaannya juga sangat minim. Berbeda keadaannya dengan di Amerika Serikat, daratan Eropa atau Australia dimana jumlah pengakses podcast terbilang cukup signifikan. Rilis terbaru ‘State of the News Media 2016’, PEW Research Center menyebutkan produk-produk podcast telah menyentuh setidaknya 36% warga Amerika. Meski angka ini dinilai kecil, namun program dan kependengaran podcast menunjukkan tren positif di tahun 2015. Bahkan menurut survey lembaga riset Edison, jumlah orang Amerika yang pernah mendengar podcast bertambah sampai 36% dibanding tahun 2008. Pada awalnya mereka mengakses materi podcast melalui komputer jinjing atau komputer meja. Belakangan, piranti komunikasi bergerak seperti smartphone dan tablet menjadi pilihan untuk mengunduh dan mendengarkan materi podcast (Fadilah, dkk, 2017: 97).

Dalam sebuah jurnal yang berjudul “*The Second Age of Podcasting: Reframing Podcasting as A New Digital Mass Medium*” yang ditulis oleh Tiziano Bonini, mengatakan bahwa saat ini podcast berada pada era kedua. Era pertama podcast merupakan fase awal dimana podcast baru pertama kali muncul hingga akhirnya kembali tenggelam. Pada fase ini, podcast telah bertransformasi menjadi praktik produksi komersil dan digunakan sebagai medium konsumsi massa. Peluncuran model bisnis podcast pertama dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 2012 yang bertujuan untuk mendukung produksi dan konsumsi konten audio secara independen. Dengan kata lain, pada fase kedua ini, podcast memiliki peluang untuk melakukan monetisasi.

c. Podcast sebagai New Media

Istilah media baru (new media) telah digunakan pada tahun 1960-an yang mencakup seperangkat teknologi komunikasi yang beragam dan semakin berkembang. Menurut Dennis McQuail (2011:79), ciri utama new media adalah adanya keterhubungan, aksesnya yang luas terhadap khalayak, baik sebagai

penerima maupun pengirim pesan, interaktif, keberagaman fungsi serta sifatnya yang dapat dijangkau dimanapun dan kapanpun.

Salah satu bagian terpenting yang tidak dapat dilepaskan dari new media adalah internet. Munculnya new media merupakan efek dari menjamurnya penggunaan internet dan didukung dengan kemajuan di bidang teknologi informasi. Internet merupakan teknologi pendukung dalam industri media digital sekaligus sebagai alat untuk menyampaikan pesan secara cepat dan luas. Dengan adanya internet, maka kebutuhan akan informasi dapat dengan mudah terpenuhi. Ditambah lagi, new media kini menjadikan media konvensional tidak lagi menjadi pilihan utama. Masyarakat cenderung menikmati layanan streaming yang dinilai lebih mudah diakses sesuai dengan waktu yang diinginkan.

Perkembangan new media ditandai dengan hadirnya podcast yang saat ini sedang digandrungi oleh masyarakat. Podcast menjadi suatu media baru di dunia siaran Indonesia, khususnya pada konten audio. Pada era digital, podcast menjadi sebuah sarana dalam menyediakan konten menarik yang berbasis audio dan memiliki durasi yang cukup lama dibandingkan radio. Peran podcast sebagai new media bukan untuk menggantikan posisi radio, melainkan memberikan alternatif pilihan untuk menghidupkan konten audio yang sempat redup. Meski hanya menghadirkan format audio dalam penggunaannya, ternyata podcast tetap mendapatkan tempat bagi sebagian kalangan yang lebih suka mendengarkan.

Berdasarkan karakteristik new media yang telah dijelaskan oleh McQuail diatas, podcast dapat dikatakan sebagai salah satu produk new media. Pasalnya, sifatnya yang on-demand dimana audiens dapat menentukan sendiri waktu dan topik yang diinginkan menjadikan podcast sebagai medium yang sangat fleksibel. Munculnya berbagai platform yang menyediakan fitur kolom komentar juga membuat podcast menjadi media yang interaktif dan memungkinkan terjadinya interaksi secara luas. Selain itu, adanya layanan “mengunggah” juga semakin memudahkan audiens dalam mengakses karena tidak perlu lagi mengandalkan streaming yang membutuhkan kuota internet yang cukup besar.

E. Radio

1. Tinjauan Radio

a. Sejarah Radio

Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media sumber informasi utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Donald Mc Nico dalam bukunya *'Radio's Conquest of Space'* menyatakan bahwa terkalahnya ruang angkasa oleh radio (The conquest of space of radio) dimulai pada tahun 1802 oleh Dane, yang merupakan karya yang sangat sederhana, yakni ditemukannya suatu penerimaan pesan (message) dalam jarak pendek dengan menggunakan kawat beraliran listrik (Effendy,1990:21).

Dalam buku *'Introduction to Radio and Television'* yang ditulis oleh David C. Philips, John M. Grogan dan Earl H. Ryan, dijelaskan bahwa penemuan bagi kemajuan radio adalah berkat ketekunan seorang cendekiawan muda, yaitu seorang ahli teori ilmu alam berkebangsaan Inggris bernama James Maxwell yang mendapat julukan *'scientific father of wireless'* berhasil menemukan rumus-rumus yang diduga mewujudkan gelombang elektro magnetik, yakni gelombang yang digunakan radio dan televisi. Rumus ini ditemukannya pada tahun 1865 pada waktu ia berumur 29 tahun sebagai pengajar dalam mata kuliah filsafat alam pada *King's College* di London. Berdasarkan teorinya itu, ia menyatakan bahwa gerakan magnets dapat mengarungi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya, yakni 186.000 mil per detik. Kemudian hari ternyata teori tersebut dapat membuktikan kebenarannya.

Maxwell sendiri sebagai seorang ahli teori, sedikit sekali melakukan penelitian yang bersifat percobaan (experimental research). Adanya gelombang elektro magnetis telah dibuktikan oleh Heinrich Hertz dengan jalan eksperimen. Selain membuktikan bahwa dengan suatu permukaan dari logam yang cocok gelombang-gelombang elektro magnetis itu bisa direfleksikan kepada suatu cahaya. Ini terjadi pada tahun 1884, ketika Hertz berumur 26 tahun. Setelah karya Hertz tersebut dikeal umum, Guglielmo Marconi yang terkenal sebagai penemu terungkap tanpa kawat, mulai menggunakan ilmu pengetahuan itu untuk tujuan yang praktis. Marconi berumur 20 tahun ketika pada tahun 1894 membaca eksperimen Hertz dalam majalah Italia. Setahun kemudian ia dapat menerima tanda-tanda kawat dalam jarak satu mil dari sumbernya, dan pada tahun 1896 jaraknya menjadi

8 mil. Wiliam Albi G dalam bukunya *'Modern Public Opinion'* memberi penjelasan bahwa pada tahun 1901 cara-cara pengiriman tanda-tanda tanpa kawat itu oleh Marconi telah dapat dilakukan melintasi Samudra Atlantik (Effendy,1990:22).

b. Pengertian Radio

Radio is the birth of broadcasting (radio adalah anak pertama dunia penyiaran). Radio adalah suara, suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikorelasikan oleh khalayak kepadanya. Secara psikologis suara adalah sensasi yang terpersepsikan kedalam kemasam auditif.

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). (Syamsul, 2009 : 12)

Menurut Anwar Arifin, Radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya/terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat. (Arifin, 1984: 81) Sedangkan menurut H. A. Widjaja, radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima dirumah, dimobil, dan lain-lain dan dilepas dimana aja .(Widjaja, 2000: 36) Menurut Stanley R. Alten, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang dinamis antara molekul itu dengan lingkungannya. Suara dari penyiar memiliki komponen visual yang bisa menciptakan gambar dalam benak pendengar (Masduki, 2004: 15).

c. Karakteristik Radio

Radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya yaitu:

1. Radio adalah suara (*audiotori*) untuk mendengar karena isi siaran bersifat sepiantas lalu dan tidak bisa diulang.
2. Proses penyebarluasan atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).

3. Mengandung gangguan seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis (*channel noise factor*)
 4. *Theather of mind*, radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasi apa yang dikemukakan oleh penyiar.
 5. Identik dengan musik, radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal ini musik radio memiliki daya kejutan seketika karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya (Ramli, 2004: 22).
- d. Kelebihan dan Kelemahan Radio
- 1) Kelebihan Radio
 - a. Langsung. Radio adalah satu-satunya media yang memiliki kemampuan menyampaikan isi kandungan program secara langsung. Begitu suara dipancarkan, telinga pendengar langsung menangkap dan mencernanya meski sambil mengerjakan aktivitas apapun.
 - b. Cepat. Dari segi penyampaian pesan, radio memiliki kecepatan yang sulit ditandingi oleh media lain. Suatu peristiwa yang terjadi bisa dengan cepat disiarkan oleh stasiun radio.
 - c. Menciptakan gambar dalam ruang imajinasi pendengar. Dengan keunggulan suara radio memberi pendengar kebebasan berimajinasi. Radio satu-satunya media komunikasi modern yang memiliki kemampuan istimewa dalam menciptakan gambar atau rekaan di ruang imajinasi pendengarnya, dengan keunggulan semua kalangan bisa mendengarkannya.
 - d. Tanpa batas. Radio tidak dibatasi oleh batas geografis maupun demografis. Hanya orang tuna rungu saja yang bisa dinikmati pendengar diluar jangkauan frekuensi atau radius yang dimilikinya.
 - e. Tidak banyak pernik. Dibandingkan media lain, pada peliputan berita radio cukup satu orang dengan membawa kelengkapan berupa microphone dan sebuah handphone untuk melaporkan sesuatu secara langsung.
 - f. Hangat dan dekat. Kendati tidak berhadapan langsung dengan pendengar dan terpisah jarak begitu jauh namun kedekatan dengan penyiar radio bisa terjalin dengan akrab.

- g. Mendidik. Radio sangat efektif dipakai sebagai media pendidikan. Apalagi jika jangkauannya luas dan sebagian besar pendengar yang bermukim di wilayah pinggiran yang mungkin belum memiliki sarana pendidikan yang bisa dikemas dengan menarik dan mudah disimak pendengarnya.
- h. Memberi manfaat bagi individu dan masyarakat. Dengan karakternya yang intim dan hangat, radio memiliki kemampuan untuk cepat diakrab oleh khalayak pendengar yang bisa sebagai tempat mencari informasi.

2) Kelemahan Radio

- a. Durasi program terbatas. Radio siaran dalam setiap programnya dibatasi durasi waktu, setiap program memiliki rentang waktunya masing-masing. Biasanya, maksimal durasi waktu program selama 240 menit atau 4 jam yang terbagi-bagi dalam segmen acara.
- b. Sekilas dengar. Sifat radio adalah audiotori, untuk didengar. Isi pesan atau informasi radio siaran gampang lenyap dari ingatan pendengar, untuk itu pendengar tidak bisa meminta mengulang informasi atau lagu yang sudah disiarkan. Artinya sifatnya sekilas pesan yang disampaikan tidak rinci dan detail.
- c. Mengandung gangguan. Radio siaran sebagai media massa juga tidak lepas dari gangguan yang sifatnya teknis, karena kekuatan radio siaran adalah bunyi atau suara, maka unsur ini pula yang bisa menjadi kelemahan karena adanya gangguan sinyal, suara terdengar menghilang atau terdapat *noise*.
- d. Non Visual. Radio tidak dapat memperlihatkan visualisasi tentang situasi dalam radio, sosok penyiar maupun narasumber yang akan *on-air* di radio, berbeda sekali dengan televisi yang mempunyai visualisasi dan *audio*.
- e. Radio dapat memungkinkan untuk upaya mensukseskan pendidikan di dunia ini dengan menjadikan media radio sebagai media pendidikan bukan dijadikan sebagai media hiburan. Sehingga media radio dapat dimanfaatkan oleh berbagai publik yang haus akan informasi pendidikan dan pengetahuan.

Keuntungan dari radio adalah dapat menjangkau hampir seluruh warga negara dalam masyarakat, setiap waktu, setiap tempat, dan melibatkan siapa saja (bahkan orang buta huruf) serta dimana saja. Pendengar tidak harus tetap

berada di depan pesawat radionya. Tidak seperti halnya menonton televisi (Siregar, 2001: 40).

2. Sifat Radio

a. Auditif

Sifat radio siaran adalah auditif, untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ditelinga pendengar hanya sebatas lalu saja, ini berbeda dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah, dan media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa dan ditelaah berulang kali. Pendengar yang tidak mengerti terhadap suatu uraian yang disampaikan melalui radio tidak mungkin untuk meminta ulang kepada penyiar.

b. Mengandung Gangguan

Setiap komunikasi yang menggunakan saluran bahasa dan bersifat massal akan memiliki dua faktor gangguan, gangguan pertama adalah apa yang disebut “*samantic noise factor*” dan yang kedua adalah “*Channel noise factor*” gangguan teknis dapat berupa “interferensi” yakni dua atau lebih gelombang yang berdentupan, sehingga membuat isi siaran sukar di mengerti, atau gangguan karena pesawat penerima lainnya dan sebagainya.

c. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim, seorang penyiar seolah-olah berada di kamar pendengar dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah, sifat ini tidak dimiliki oleh media lainnya.

3. Keberhasilan Program Radio

Program radio yang sukses memiliki elemen-elemen, meliputi: *Pertama*, konflik. Yaitu adanya benturan kepentingan atau benturan karakter diantara tokoh-tokoh yang terlibat. Tanpa adanya konflik maka kecil kemungkinan program itu akan mampu menahan perhatian pendengar. *Kedua*, Durasi. Tim kreatif sebaiknya tidak membuat suatu program yang hanya bersifat satu kali tayang. Suatu program yang berhasil adalah program yang dapat bertahan lama. *Ketiga*, kesukaan. Pendengar memilih program yang menampilkan pemain utama atau pembawa acara yang mereka sukai, yaitu orang-orang yang membuat pendengar merasa nyaman. *Keempat*, Konsistensi suatu program harus konsisten terhadap tema dan karakter pemain sejak awal. *Kelima*, Energi. Setiap program harus memiliki energi yang mampu menahan pendengar untuk tidak mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. *Keenam*, Timing. Tim

kreatif dalam memilih suatu program siaran harus mempertimbangkan waktu penayangan (timing), yaitu apakah program yang bersangkutan itu sudah cocok atau sesuai dengan zamannya. *Ketujuh*, Tren. Seorang tim kreatif dalam memilih program harus memiliki kesadaran terhadap adanya hal-hal yang tengah digandrungi ditengah masyarakat (Morissan, 2008: 363).

F. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid 19

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simtomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi. Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Misi

informasi dan teori konspirasi tentang virus telah menyebar secara daring, dan telah terjadi insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya.

Menurut KBBI Pandemi didefinisikan sebagai kondisi epidemic yang terjadi diseluruh dunia yang sangat luas, secara bahasa dapat diartikan sbagai pola penyebaran penyakit yang menular. Sedang menurut (Strong: 2020) pandemi berarti pola persebaran yang disebabkan karena infeksi virus atau bakteri dan mengakibatkan kematian pada makhluk hidup.

Covid 19 atau yang dikenal dengan Corona virus Disease 19 terjadi karena adanya fenomena virus baru yang trindikasi memiliki gejala, demam tinggi, batuk dan kurang terjaganya sistem kekebalan tubuh sesak nafas. Virus ini tercatat sudah menginfeksi setidaknya 213 negara. Menurut covid.go.id yang merupakan situs resmi website dari pemerintahan Indonesia yang membahas informasi keberadaan Covid-19. Pada tahun 2020 bulan maret kasus persebaran covid-19 merebak virusnya di beberapa kota di Indonesia dan setidaknya menewaskan hampir 3 juta penduduk Indonesia.

Covid bersifat infodemic artinya terus berkembang dan sangat sulit untuk diidentifikasi keberadaanya. Menurut (Tirto: 2020) keberadaan Covid membuat kontroversial yang virak yang menyebbkan manusia merasa takut secara berlebihan dan mengalami Psikologi pandemi dimana suatu kondisi yang menyebabkan seseorang tidak bisa berfikir dan memahami dririnya sendiri, memiliki rasa kecemasan yang tinggi dan dapat mengakitkan stress depresi dengan gangguan jiwa terhadap segala kondisi yang terjadi, Jadi dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 merupakan suatu virus yang berkembang dan berasal dari negara Cina dan menyebar diberbagai negara yang menyebabkan kematian dalam jumlah skala yang besar.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK TENTANG MANAJEMEN
PENGEMBANGAN PENYIARAN DAKWAH ISLAM RADIO MBS FM
107.8 MELALUI PODCAST DI ERA PANDEMI COVID 19

A. Profil Radio MBS F.M

1. Logo Radio MBS



Gambar 1

2. Sejarah Radio MBS

Sejak tahun 2000, Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang mulai merintis dan mendirikan perkumpulan komunitas radio mitra berdakwah dan bersholawat (selanjutnya disebut radio MBS FM) yang keberadaannya merupakan salah satu divisi dari Laboratorium Dakwah (Labda). Menurut Bapak Alfandi dalam skripsi Laila shofiana mengatakan pada awalnya, radio MBS FM ini adalah tempat praktikum mahasiswa untuk mengembangkan diri (*life skill*) di bidang broadcasting. Lambat laun keberadaan radio MBS FM mulai menarik hati pendengar dan bahkan memiliki segment pendengar tersendiri. Ikatan emosional radio MBS FM dan para pendengar makin kuat dan dilembagakan suatu komunitas pendengar. Seiring berjalannya waktu, radio MBS FM kini tidak lagi hanya menjadi tempat latihan mahasiswa. Radio MBS FM ingin meningkatkan pelayanan masyarakat karena sadar kebutuhan masyarakat yang terdiri dari mahasiswa UIN Waliosongo, ibu rumah tangga, pedagang dan pengusaha kecil akan hiburan, informasi dan pendidikan formal, khususnya di bidang agama, sosial, kesehatan, budaya dan lain sebagainya. Dengan media radio, pesan-pesan yang diinginkan dapat menjangkau

masyarakat yang lebih luas. Jauh sebelum Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) berdiri, radio MBS FM berusaha memenuhi ketentuan aturan penyiaran melalui izin siaran. Izin siaran tidak dapat berjalan lancar akibat transisi kelembagaan yang berwenang mengeluarkan izin tersebut. Setelah KPI terbentuk, radio MBS FM berusaha kembali mengurus legalitas radio ini. Pada akhir 2009 MBS FM segera berkunjung ke Komisi Penyiaran Daerah (KPID) Jawa Tengah di Semarang untuk konsultasi tentang proses perizinan. MBS FM segera mengurus proses perizinan, namun ternyata proses mengurus itu tidak mudah dan memerlukan proses yang panjang dan rumit sekali. Dengan dukungan banyak pihak dan perkumpulan komunitas pendengar radio MBS FM, MBS FM segera melengkapi syarat-syarat yang diperlukan agar permohonan izin segera izin dan izin siar segera terbit. Radio MBS FM merupakan bagian dari komunitas kampus atau akademik dan komunitas masyarakat yang memiliki karakter sebagai berikut :

- a. Memahami makna belajar sebagai proses yang tidak pernah berakhir dan menjunjung tinggi integritas intelektual.
- b. Memahami dan menjunjung tinggi budaya akademik (jujur, disiplin, dinamis dan inovatif)
- c. Memiliki semangat kemandirian
- d. Membiasakan diri hidup dalam kesederhanaan
- e. Memberikan manfaat bagi umat manusia
- f. Mendorong dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang terbaik.

3. Tujuan Pendirian

Maksud dan tujuan didirikannya Radio MBS FM adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun komunitas pendengar radio MBS FM Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
2. Menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio komunitas.
3. Memberikan pelayanan informasi akademik, informasi, ilmu pengetahuan teknologi serta informasi layanan sosial kemasyarakatan melalui penyiaran.
4. Mengembangkan ilmu dan pemikiran serta penelitian di bidang penyiaran.
5. Ikut serta dalam mewujudkan tercapainya tujuan dan pembangunan nasional
6. Mengembangkan media pencerahan kebangsaan sebagai implementasi meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan beragama serta meningkatnya semangat ataupun jiwa rasionalisme bagi anggota perkumpulan dan masyarakat.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Visi merupakan cara pandang tentang sesuatu hal, yaitu sesuatu yang dilihat dan dihayati serta hendak dicapai. Kemudian visi tersebut ditindaklanjuti melalui misi dengan rumusan yang jelas dan bermakna. Visi dari radio MBS FM adalah: “Menjadi Radio Komunitas Yang Mencerdaskan Dan Menghibur” (Alfandi, 2011: 3).

b. Misi

Berdasarkan visi diatas, radio MBS FM merumuskan misi sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan informasi pendidikan kebangsaan, informasi akademik bagi anggota perkumpulan dan pelayanan social kemasyarakatan serta keagamaan.
2. Pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) anggota perkumpulan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pelatihan-pelatihan dalam rangka pencapaian kesejahteraan.
3. Terbangunnya kepedulian dan kesadaran akan nilai-nilai moralitas keagamaan, kepedulian social melalui pencerahan, kebangsaan dan keagamaan yang diprogramkan oleh perkumpulan tersebut.

c. Mewujudkan Visi dari Segi Program

Untuk mewujudkan “Menjadi Radio Komunitas yang Menghibur dan Mencerdaskan”, dalam segi program, disusunlah acara sebagai berikut:

1. Menghibur: acara yang disajikan yaitu SHOLAWAT (lagulagu religi dengan sisipan mutiara hadist), MOZAIK PAGI (nasyid dan qosidah serta kajian hadits muamalah), INDO HITS (tembang indonesia lama), SDM (suara dangdut mania), dan PESTA MITRA (request lagu dan kirim ucapan dari pendengar).
2. Mencerdaskan: TILAWATIL QUR’AN (lantunan kalam ilahi), Konsultasi PARADE (Psikolog, Agama, Remaja, Anak dan Remaja), ALL ABOUT US (bincang-bincang seputar lingkungan kampus dan masyarakat), ENGLISH FUN (belajar bahasa Inggris yang menyenangkan), SUARA FALAK (belajar ilmu falak), dan SENTUHAN IMAN (membahas isu isu seputar agama Islam).

d. Mewujudkan Visi dari Segi Teknik Visi juga diwujudkan nyatakan dalam segi teknis, yaitu menyelenggarakan siaran, informasi yang aktual, dan kontekstual. Selain itu, siaran-siaran tersebut juga melibatkan komunitas

disetiap acara, baik secara langsung, maupun tidak langsung melalui keterlibatan sebagai pembawa acara/penyiar, pendengar aktif (dengan tanggapan lewat telepon dan SMS) juga pendengar pasif dirumah mereka masing-masing (Alfandi, 2011: 4).

- e. Mewujudkan Visi dari Segi Manajemen Radio MBS FM diselenggarakan oleh perkumpulan pendengar komunitas radio MBS FM. Pengurus perkumpulan pendengar radio ini dibantu oleh para penanggungjawab penyelenggaraan yang meliputi:
- 1) Penanggung jawab bidang umum
 - 2) Penanggungjawab bidang siaran
 - 3) Penanggungjawab bidang pemberitaan
 - 4) Penanggungjawab bidang teknik Masaing-masing penanggung jawab dibantu oleh beberapa orang sebagai suatu kelompok kerja (POKJA) pelayanan. Semua bidang melaksanakan tugas secara kekeluargaan, keterbukaan, kebersamaan, dan saling percaya. (Alfandi, 2011: 4-5)

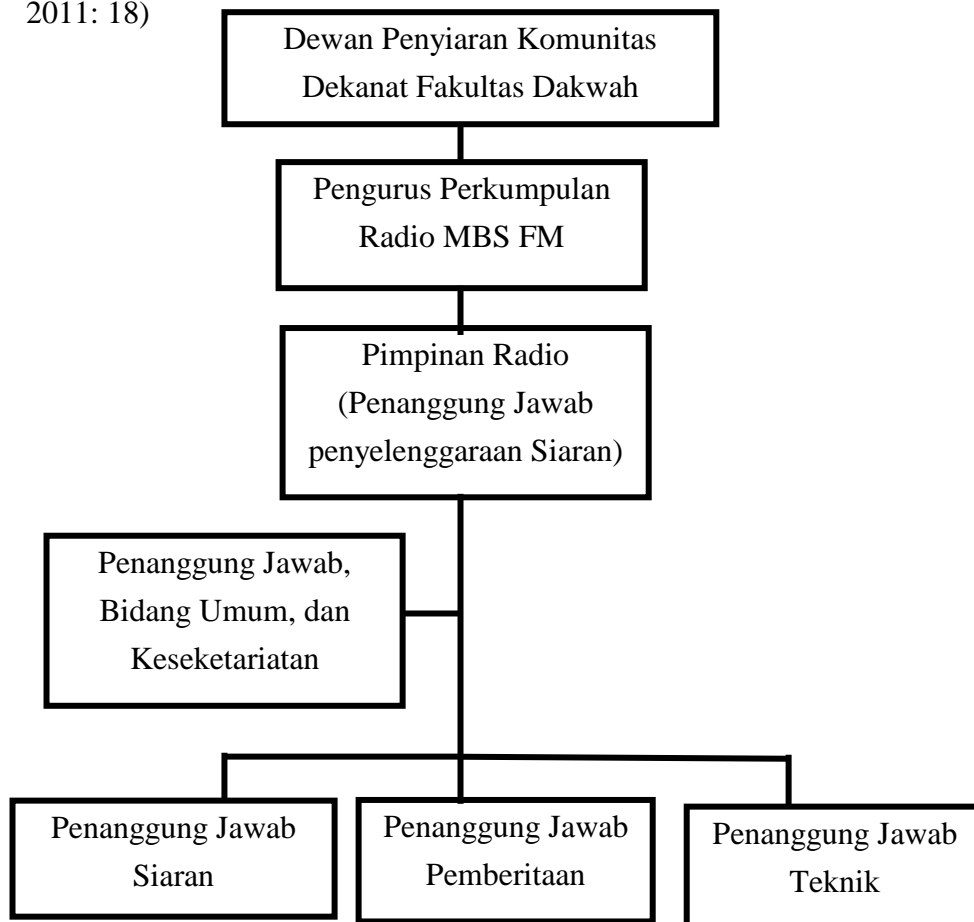
5. Identitas Siaran Radio MBS FM

Tabel 1.0

1	Jenis Lembaga Penyiaran	LPK-RADIO
2	Nama Sebutan di Udara	MBS FM
3	Frekuensi	FM 107.8 Mhz
4	Tag Line	Alternatif Radio Semarang
5	Pimpinan	H. M. Alfandi, M. Ag
6	Akta Pendirian	No. 01 tanggal 5 agustus 2010 Notaris Abdul Kholiq, SH di Jl. Bhayangkara NO. 36 Telp. (0291) 682121, 3308455 Demak
7	Surat Keterangan Domisili Lembaga	No. 474/17/1001/III/2011 tanggal 2 Maret 2011 dari Pemerintah Kota Semarang Kecamatan Ngaliyan Kelurahan Tambak Aji
8	Wilayah Layanan Siaran	Radius maksimum 200 meter dari pusat lokasi pemancar
9	Alamat Kantor	Jl. Prof. Hamka Km. 02 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota

		Semarang, Jawa Tengah, 50185 No Telp : (024) 7606405 Email : mbsfmlabda@yahoo.com
10.	Alamat Studio	Jl. Prof. Hamka Km. 02 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50185
11.	Izin Mendirikan Bangunan Kantor	No. 642/7/Tahun 1997 tanggal 4 Januari 1997 dari Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang
12.	Waktu Siaran	Setiap Hari Rabu dan Sabtu

6. Struktur Organisasi Tabel 2.0 Struktur organisasi radio MBS FM (Alfandi, 2011: 18)



Keterangan:

a. Dewan penyiaran Komunitas Dewan Penyiaran Komunitas adalah lembaga tertinggi yang merupakan pemiliki (mewakili UIN Walisongo dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi) radio MBS FM. DPK berwenang:

- 1) Mengangkat dan memberhentikan pengurus perkumpulan pendengar radio MBS FM.
- 2) Membantu baik langsung maupun tidak langsung pembiayaan penyelenggaraan Radio MBS FM.
- 3) Memotivasi warga kampus dan warga sekitar kampus untuk mendukung secara moril dan materil, secara langsung maupun tidak terhadap penyelenggaraan radio MBS FM.
- 4) Mendampingi pengurus perkumpulan pendengar radio komunitas MBS FM dalam membina relasi dengan masyarakat umum.
- 5) Merumuskan kebijakan umum radio MBS FM.

b. Pengurus Perkumpulan Pendengar Radio MBS FM

Pengurus Perkumpulan Pendengar Radio MBS FM adalah lembaga yang mendapat kepercayaan dari Dewan Penyiaran Komunitas untuk menyelenggarakan pelayanan Radio MBS FM dengan:

- 1) Mendampingi penyelenggaraan penyiaran dengan membuat perencanaan atau pembuatan progam setahun sekali.
- 2) Mendampingi penanggungjawab penyelenggaraan penyiaran untuk mewujudkan visi radio MBS FM baik dari segi progam, teknis acara, manajemen sesuai dengan kebijakan umum yang telah ditetapkan.
- 3) Mendampingi penanggungjawab penyelenggaraan penyiaran untuk menyelenggarakan pelayanan radio MBS FM dengan melibatkan komunitas terkait.
- 4) Mengupayakan peningkatan radio MBS FM dengan pengembangannya demi kepentingan masyarakat umum.
- 5) Membuat pertanggungjawaban kepada DPK secara tertulis sekurang-kurangnya setahun sekali.

c. Penanggungjawab Penyiaran

Penanggungjawab Penyiaran adalah orang yang ditunjuk untuk menjadi penanggungjawab utama terhadap penyelenggaraan penyiaran Radio MBS FM, tugasnya adalah:

- 1) Bersama-sama dengan bidang pemberitaan, siaran, teknis, umum dan kesekretariatan mewujudkan visi dan misi radio MBS FM secara aktual dan konstektual.
- 2) Bersama-sama dengan bidang pemberitaan, siaran, dan teknis, umum dan kesekretariatan melakukan pelayanan kepenyairan di Radio MBS FM.
- 3) Membuat progam acra kepenyiaran Radio MBS FM dengan memperhitungkan aspirasi komunitas terkait.
- 4) Membuat pertanggung jawaban kepada pengurus perkumpulan pendengar Radio komunitas MBS FM.
- 5) Membuat evaluasi kegiatan penyiaran radio kiomunitas MBS FM demi peningkatan pelayanan

d. Penanggungjawab Pemberitaan

Penanggungjawab Pemberitaan adalah orang yang ditugasi menjadi radaktur pelaksana kepenyiaran radio, dibawah koordinasi penanggungjawab penyelenggaraan penyiaran dengan tugas:

- 1) Merumuskan materi-materi siaran sesuai dengan visi dan misi serta kebijakan umum yang telah ditetapkan.
- 2) Memimpin pertemuan koordinatif tentang penyelenggaraan siaran, bersama dengan penanggung jawab pihak-pihak terkait.
- 3) Merancang materi-materi siaran yang baru sesuai dengan kebutuhan komunitas.

e. Penanggungjawab Siaran

Penanggungjawab Siaran adalah orang yang ditugasi untuk menjadi koordinator siaran radio di bawah koordinasi penanggungjawab kepenyiaran dibantu oleh tim terkait dengan tugas:

1. Merumuskan materi-materi siaran sesuai dengan visi dan misi serta kebijakan umum yang telah ditetapkan.
2. Membantu penanggung jawab pemberitaan mengadakan pertemuan koordinatif tentang penyelenggaraan siaran, bersama pihak terkait.
3. Mengatur jadwal siaran.
4. Merancang acara-acara siaran yang baru sesuai dengan kebutuhan komunitas.

f. Penanggungjawab Teknis

Penanggungjawab Teknis adalah orang yang ditugasi untuk menjadi koordinator bidang teknis alat-alat yang dipakai dibawah koordinasi

penanggung jawab penyelenggaraan penyiaran diabntu oleh tim terkait, dengan tugas:

- 1) Mengatur berfungsinya perlengkapan teknis alat-alat yang dipakai menunjang penyelenggaraan siaran.
- 2) Memperbaiki alat-alat yangt kurang berfungsi atau rusak sehingga bisa dipakai kembali untuk menunjang penyelenggaraan siaran.
- 3) Merancang dan memperbaharui secara teknis alat-alat demi peningkatan penyelenggaraan siaran dengan tetap berpegang pada peraturan yang berlaku.

g. Penanggungjawab Bidang Umum dan Sekretariat

Penanggungjawab Bidang Umum dan Seketariat adalah seorang yang ditugasi untuk menjadi koordinator bidang keuangan, administrasi,perlengkapan, dan kepegawaian dibawah penanggung jawab penyelenggaraan penyiaran dibantu oleh tim terkait dengan tugas:

1. Menangani surat menyurat yang terkait dengan radio komunitas.
2. Menyiapkan blangko-blangko isian penyiar dan hal-hal ini terkait dengan kebutuhan siaran.
3. Mengarsipkan materi-materi siaran.
4. Menyiapkan referensi atau bacaan-bacaan yang terkait dengan visi dan misi radio MBS FM (Alfandi, 2011: 21).

h. Pengurus Perkumpulan Radio MBS FM 107.8 Mhz (Alfandi, 2011: 6-7)
Pengurus perkumpulan pendengar MBS FM 107.8 Mhz Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

Ketua : Drs. HM. Zain Yusuf, MM

Anggota : Drs H. Anasom, M. Hum

Anggota : H. Muhammad Alfandi, M.Ag

Anggota : Dr. H. Abdul Rohmat, M.Ag

a. Dewan Penyiaran Komunitas (DPK)

Ketua DPK : Drs. H. Anasom, M.Hum

Sekretaris DPK : H. M. Alfandi, M.Ag

Anggota : Drs. Ali Murtadlo, M.Pd

b. Penanggung Jawab (PJ) Penyelenggara penyiaran

Pimpinan Umum: H. M. Alfandi, M.Ag

PJ Bidang Umum: Dr. H. Abu Rokhmad, M.Ag

PJ Bidang Siaran: Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

PJ Bidang Pemberitaan : M. Chodzirin, M.Kom

PJ Bidang Teknik: Nur Cahyo Hendro W, M.Kom
Pengurus Pengelola Laboratorium Dakwah Periode Tahun 2020-2023
sebagai berikut :

Pengarah : Dr. Ilyas Supena, M.Ag

PenanggungJawab : Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag

Kepala Labda : Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum

Sekretaris Labda : Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I

Koordinator Broadcasting&Publishing :

1. Adeni S.Kom.I., MA

2. Silvia Riskha Fabriar, M.S.I (Anggota)

i. Pengurus Harian Radio MBS

Ketua : Giska Maulidza

Wakil : Hanif Dwi Kurniawan

Sekretaris : Norma Laila Fitria : Fadhila Rahmadani

Bendahara : Ananda Anisa Al Fath : Catur Berliana

a. Div. Program Director :

Ketua : Syayidatul Nazilla

Anggota :

1. Renaldo Syahputra

2. Julinar Ulul Azmi

3. Hanum Salsabilah

4. Aisyah Putri

b. Div. Media & Information :

Ketua : Jilan Sausan Nabilah

Design : 1. Rafika Indah Sulistiawati

2. Nurul Firdausi Nuzula

Public Relation : 1. Muh. Asyraf Aluf Fikri

2. Sukma Anugerah Hasanul

c. Div. Musik Director :

Ketua : Naurah Nazhifah

Anggota : 1. Dhea Salsha Shabilla

2. Nadiyahatul Muna

3. Muhamad Iqbal Agustami

d. Creative Production

Ketua : Wilda Hanifatu Solikhah

Anggota : 1. Syafiq Hamzawi

2. Harirotul Lutfiyah

3. Annisa Rizki Safitri

4. Juwita Fortuna Almahira

e. HRD

Ketua : Aflul Laili Nurul Hikmah

Anggota : 1. Shofa Fajrin

2. Naila Aulia

3. Saharawati

4. Khalil Amirun

7. Program Siaran Radio MBS FM 107.8

Tabel 4.0

PROGRAM	PETUGAS	KETERANGAN
CERIWIS	Ikkal, Harirotul, Revina Sukma, Naela Izati	Rabu
MOZAIK ISLAM	Jilan, Khalil, Fatimatuzzahra, Chofifah Uswatun	Sabtu
OMG	Syafiq, Nadiya, Anjelia Apriani, M.Zaky Ramadhani	Rabu
YKS	Dathing, Fauziyyah Aisy, Puguh, Armah Ardiyanti	Sabtu
MBS NEWS	Nailil Izza, Laila Palupi, Zahara Gholiyah, Anggi Dewanggi	Rabu
JADOEL	Hanif, Aldo, Fadhila Rahmadani, M. Fadil	Sabtu
RAGI	Giska, Nanda, M. Farid Syahroni, Neng Aneu	Rabu
CEKAM	Yella, Julinar, M. Noufal, Yunita Agustini	Sabtu

8. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung dan mensupport kelancaran proses siaran, dibutuhkan beberapa alat pendukung seperti: *mixer*, *mikrofon*, *computer*, *headphone*, *handphone*.

1) *Mixer*

Mixer adalah alat pengukur, pengolah dan perekam suara. *Mixer* juga berfungsi untuk menghubungkan dan menggabungkan seluruh audio baik dari narasumber, penyiar, pendengar, yang berinteraksi langsung melalui telfon dan music. Melalui *mixer*, suara yang tadinya kurang bagus, trouble dan noise akan disempurnakan. Radio MBS memiliki satu *mixer* Yamaha MG20XU yang digunakan.



Gambar II

2) *Microphone*

Merupakan alat untuk mengubah gelombang bunyi atau suara menjadi gelombang listrik kemudian menyiarkan melalui penguat suara (*speaker*) atau alat perekam. *Microphone* memiliki fungsi untuk *input* suara penyiar. Radio MBS menggunakan *Microphone SHURE SM58* sebagai penguat suara atau input suara penyiar dalam menyiarkan di Radio MBS.

3) *Computer* (Komputer)

Digunakan untuk menyimpan dan mempersiapkan segala materi yang di perlukan untuk proses siaran dan produksi. Komputer Radio MBS memiliki fungsi untuk alat pemutar lagu, penyimpanan materi-materi siaran,

juga digunakan untuk produksi siaran. Komputer juga di koneksikan internet agar penyiar dapat berinteraksi langsung dengan pendengar melalui media social seperti Instagram, Youtube, Whatsapp. Peneliti menemukan bahwa computer yang ada di radio MBS ada 2 buah.

4) *Headphone*

Berguna untuk memonitoring kekuatan volume suara penyiar, mendengarkan materi lagu-lagu yang diputarkan, dan mendengar suara pendengar yang ingin berpartisipasi. Peneliti menemukan bahwa *headphone* yang ada di radio MBS ada satu buah saja.

5) *Handphone*

Media yang digunakan untuk berkoordinasi adalah handphone dan grup WhatsApp. Memiliki fungsi untuk menerima pesan via SMS atau WhatsApp dari pendengar yang ingin berpartisipasi baik meminta lagu maupun sekedar kirim-kirim salam. Serta sebagai admin di akun Youtube dan Instagram Radio MBS FM.

B. Manajemen Pengembangan Podcast Radio MBS FM

Pada awal tahun 2020, masuknya Pandemi tepat pada bulan Ramadhan. Pimpinan meminta untuk membuat kegiatan dakwah selama bulan Ramadhan tetapi permasalahannya saat itu sedang Pandemi. Sebelum pandemi sudah mengenal podcast yang tayang tetapi tidak rutin dalam bentuk rekaman, lalu rekaman itu diolah dan di bagikan melalui instagram, jadi kurang terstruktur. Mansifnya pengguna podcast dalam konteks MBS ketika masuknya pandemi. Dalam kondisi pandemi seperti ini, kemudian membuat koordinator dan anak-anak MBS di dukung oleh pimpinan lain untuk menganisiasi Radio MBS sebagai bagian dari radio dakwah, berkontribusi membagi manfaat untuk banyak orang dalam dunia dakwah yang bisa di akukan dalam konteks pandemi, yaitu munculah ide untuk membuat podcast. Sebelumnya belum menggunakan platform Youtube, hanya menggunakan media Instagram saja, lalu semenjak adanya pandemi baru menggunakan Youtube sebagai Platform. Kemudian Podcast MBS secara konsisten menyiarkan program-program keislaman. Pada hakekatnya setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan berhasil bila organisasi tersebut mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Seperti yang telah dilaksanakan di radio MBS ada beberapa yang sudah di terapkan secara maksimal ada juga yang masih belum maksimal.

Pelaksanaan wawancara yang dilakukan via chat whatsapp dikarenakan masa pandemi Covid-19 yang menjadikan aktifitas di kampus terhenti secara total, tidak mengurangi semangat untuk meneliti Radio MBS peneliti melakukan wawancara via online. Eksistensi radio tidak datang dengan sendirinya melainkan melalui persiapan-persiapan dari beberapa aspek.

1. Perencanaan

Menurut Morissan (2008: 138) dalam perencanaan harus diputuskan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya (pengelola stasiun penyiaran harus memulai kegiatan dengan menetapkan tujuannya terlebih dahulu. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu saat ini dan yang akan datang.

Manajemen perencanaan di radio MBS 107.8 FM Semarang dalam program podcast mbs, setelah peneliti amati ternyata radio banyak mempersiapkan rencana-rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai sasaran dan target. Dalam perencanaan ini yang dilakukan radio untuk menyiarkan program acara Podcast MBS dari tim harus memutuskan langkah-langkah yang akan dituju yaitu: apa yang harus dilakukan para anggota terhadap program acara Podcast MBS? Kapan program acara Podcast MBS disiarkan? Bagaimana cara melaksanakan program acara Podcast MBS? Dan Siapa yang mengisi program acara Podcast MBS? Mengapa yang dikaji harus Podcast MBS? Jadi perencanaan ketika sudah ditentukan unsur 5W+1Hnya langkah selanjutnya adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa saja yang harus di tetapkan.

Peneliti mengamati di radio MBS 107.8 FM Semarang sudah melaksanakan manajemen perencanaan strategi dengan baik. Karena radio dapat mencapai dan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang. Terbukti sampai sekarang radio MBS masih mempertahankan eksistensinya dari sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Dimana siarannya tidak hanya di studio tetapi melalui online dari rumah masing-masing karena pandemi.

Pernyataan juga di perkuat oleh keterangan dari salah satu anggota Radio MBS

“Sebenarnya tema-tema dalam program Podcast yang digunakan saat ini itu tidak beda seperti tahun-tahun sebelumnya, hanya beberapa saja yang diganti nama programnya. Karena di masa pandemi pasti semua serba online jadi kami membuat sedikit perubahan yang nantinya penonton/pendengar tertarik saat pertama melihat. Isi dari konten tidak

jauh beda dengan konsep sebelumnya, selalu disertakan unsur dakwahnya juga karena MBS merupakan radio dakwah, tetapi ada juga yang tema topiknya santai”(GM, 14 Juli 2021)

Data yang diperoleh peneliti selama penelitian di radio MBS 107.8 FM Semarang perencanaan dan kegiatan yang diputuskan radio untuk menyiarkan Podcast MBS akan dilaksanakan secepatnya dengan kesepakatan bersama. Sebelum survey anggota dari radio harus mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai keterlibatan siapa saja yang ikut dalam acara Podcast MBS. Setelah semua sepakat maka langkah selanjutnya yaitu para anggota MBS yang bertugas mencari informasi/survei segera terjun ke lapangan untuk melaksanakan tugas yang telah direncanakan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Peter Pringle dalam Morissan (2008: 150) pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pengaturan sumber daya manusia dan materi dalam suatu struktur formal dimana tanggung jawab diberikan kepada berbagai unit, posisi, dan personel tertentu. Pengorganisasian dalam program siaran Radio MBS adalah pembagian tugas sesuai dengan job desk masing-masing. Dalam perannya pengorganisasian Radio MBS selama beroperasi memberikan arahan dan pemusatan kepada masing-masing anggota.

Dan peran ketua di dalam organisasi Radio MBS sangat mempengaruhi kinerja dan kualitas anggotanya dalam melaksanakan tugasnya

“Awalnya memang terasa berat banget dan bingung bagaimana menjalankan sebuah organisasi pada masa seperti ini. Tetapi karena fokus kami memang membuat konten podcast, jadi saya menekankan supaya podcast sebagai project pertama kali berhasil. Setidaknya ada hasil karyanya meskipun angka pendengar tidak selalu banyak. Saya selalu mengingatkan kepada seluruh anggota tertuama pada pengurus untuk saling membantu satu sama lain dan jangan takut atau malu jika ingin bertanya atau mengetahui suatu hal”

3. Penggerakan

Menurut Onong Uchjanan Effendy, *actuating* adalah penggerakan atau penggiat yang berarti upaya penggerakan sambil merangsang para anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugasnya dengan gairah atau semangat. Penggerakan ini meliputi kegiatan-kegiatan memimpin, membimbing dan mengarahkan sehingga anggota kelompok itu memiliki aktifitas serta kreatifitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penggerakan dalam Radio MBS terlihat dari bergerak atau tidaknya anggota dalam menjalankan tugas masing-masing.

“Keberhasilan podcast MBS ini salah satu bentuk kerja dari program director yang terdiri dari lima anggota termasuk satu ketua. Terdapat

empat orang yang bertanggung jawab atas masing-masing dua tema podcast, dan satu orang sebagai pengawas secara keseluruhan”(GM, 19 Juli 2021)

Peneliti mengamati cara mengarahkan dan pemberian pengaruh biasanya dilakukan pada atasan manajer kepada anggota di RadioMBS 107.8 FM. Mengamati realita yang terjadi di radio MBS FM ada hal penting yang digunakan untuk menerapkan cara memberi pengarahan dan memberi pengaruh diatarannya: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan.

4. Pengawasan

Menurut Robert J. Mockler dalam Sule (2005: 318) pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan di gunakan dengan cara paling efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Pengawasan memiliki peran penting dalam manajemen, yang mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja sudah sesuai disiplin, teratur, dan terarah atau tidak.

“Lebih memantau kerjanya teman-teman sudah sesuai dengan apa yang harus dikerjakan atau belum. Sekali dua kali saya peringatkan tetapi kalau sudah ketiga kali saya speak up ke grup divisi tersebut, jadi bukan langsung ke grup pengurus. Kalau di grup pengurus itu misal ada suatu hal yang seluruh pengurus juga harus tau atau terlibat. Dalam pengawasan tentu saya di bantu dengan wakil yang juga menjadi tempat informasi dari para anggota”

Peneliti melihat pengawasan yang dilakukan di radio MBS 107.8 FM dalam program acara Podcast MBS selalu melakukan pengawasan segala aktifitas yang dilakukan dalam proses pelaksanaan siaran. Hal ini selalu dipantau supaya kelancaran radio MBS FM dalam bersiar dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan teknik atau operasional. Selain itu pengawasan individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari juga yang memantau dan menilai hasil yang telah dilakukan *crew* atau anggota radio MBS 107.8 FM. Apabila ada sesuatu yang kurang baik dan perlu mengadakan tindakan-tindakan maka perlu diperbaiki. Sehingga hasilnya sesuai dengan perencanaan (*planning*) yang telah ditetapkan dan ditujukan.

Jadi peran yang dilakukan radio MBS 107.8 FM dalam melakukan pengawasan supaya dapat mengatur dan mengontrol jalannya siaran mulai dari merencanakan kegiatan siaran, mengorganisasikan orang-orang yang handal dalam bidangnya sesuai dengan kebutuhan, mengarahkan dan menggerakkan sumber daya yang dimiliki oleh radio MBS FM, serta dapat mengawasi segala aktifitas proses pelaksanaan siaran.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENYIARAN DAKWAH
ISLAM RADIO MBS FM 107.8 MELALUI PODCAST DI ERA PANDEMI
COVID 19

Sejak hadirnya Pandemi Covid 19, Radio MBS FM bertransformasi dari kegiatan studio offline menjadi studi online. Semua kegiatan kesediaan dilakukan secara online. Pekerjaan teknis, seperti pertemuan kru, komunikasi kru dengan narasumber, perekaman audio-video, pengeditan dan produksi, promosi dan publikasi, semuanya dilakukan secara online. Demikian pula koordinasi untuk hal-hal non-teknis juga dilakukan secara online. Masa pandemi Covid 19 mendorong MBS untuk tetap bekerja meski dari rumah, namun kiprah mereka selama Ramadhan 2020 yang bertepatan dengan Pandemi berorientasi pada penguatan Islam moderat bagi pelajar dan masyarakat umum.

Radio MBS telah mengembangkan podcast yang platformnya adalah Youtube dan Instagram. Youtube MBS sendiri bernama Podcast MBS, yang rekamannya di record dahulu lalu di edit kemudian baru di streamingkan, dan tidak ada siaran langsung. Di Radio MBS alasan mengapa menggunakan platform Youtube karena paling mudah di akses dan bisa di jangkau oleh semua masyarakat. Menggunakan Podcast Youtube dan Instagram tidak membutuhkan frekuensi, podcast MBS bisa menjangkau siapa saja selama orang tersebut bisa koneksi dengan internet dan mempunyai link untuk mengaksesnya. Jangkauan Radio MBS tidak hanya di lingkungan UIN saja tetapi bisa dijangkau diakses dimana saja.

Podcast MBS berbeda dengan podcast pada umumnya, tetapi tidak berbeda jauh dari definisi podcast itu sendiri, istilah podcast diartikan sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan. Podcast MBS ditayangkan melalui Youtube, tetapi tetap mempertahankan eksensi auditif dari radio. Disamping itu walaupun Podcast MBS ini tayang di Youtube, tentu diantara kekurangan yang dapat di kritisi adalah berkaitan dengan konten yang kurang menarik dan terlalu tradisional, mungkin berefek pada view yang tidak stabil. Lalu dari segi upaya untuk berubah lebih ke inovatif dan kreatif sudah dilakukan dengan mengubah podcast Youtube. Kemudian Radio MBS perlu berbenah melakukan inovasi dalam bidang konten. Dalam segi kontennya kurang kreatif, harusnya tidak dalam bentuk konvensional saja contohnya seperti ceramah. Seharusnya bisa dibuat konten yang lebih kreatif lagi dengan tema keagamaan atau dakwah. Kemudian untuk

sasarannya tidak hanya untuk 40 tahun ke atas saja, tetapi juga bisa untuk semua kalangan muda dan semua umur. (Wawancara dengan Bpk. Adeni 28 Juni 2021)

Program-program yang disiarkan oleh Radio MBS merupakan program-program edukasi untuk pendengar. Program siaran di Radio MBS agar tidak hanya sekedar siaran dengan memberikan informasi-informasi yang disampaikan dari kegiatan tersebut mendapatkan amal yang baik. Agar benar-benar sesuai dengan tujuan utama didirikannya sebuah stasiun radio komunitas Radio MBS dan dapat dinikmati oleh para pendengar.

A. Konsep Podcast di Radio MBS 107.8 FM

Radio biasanya disiarkan secara langsung dengan jadwal siaran yang telah ditentukan. Sedangkan siaran podcast ini dapat didengarkan kapan saja. Podcast bahkan bisa diunduh, sehingga pendengar bisa memutar siaran ulang tanpa kendala apapun.

1. Konsep YouTube

Podcast yang diadopsi menjadi konten Youtube ini berupa rekaman suara namun tanpa video yang ditampilkan. Artinya, Podcast ini hanya berisi rekaman suara tanpa adanya bentuk visual yang hendak ditunjukkan. Fokus konten berada pada rekaman suara bukan pada visual yang ditampilkan. Berbeda dengan konten Youtube seperti biasanya yang mengunggulkan sisi visualnya, prinsip konten model podcast lebih seperti radio. Siaran yang dilakukan dengan radio adalah siaran langsung sedangkan audio pada Podcast Youtube adalah bentuk hasil rekaman. Kalau konsep podcast di MBS itu lebih fokus memperbaiki tampilan thumbnail dan judulnya, supaya tertarik dengan kontennya.

2. Konsep Instagram

Instagram merupakan salah satu media social yang banyak digunakan banyak orang di dunia. Beberapa orang pun banyak yang memanfaatkan Instagram untuk promosi podcast miliknya. Lalu untuk promosi Instagram pada Radio MBS dalam bentuk trailer, supaya pada penasaran dan langsung melihat ke Youtube.

Kelebihan-kelebihan Konsep Youtube dan Instagram :

1. Youtube dan Instagram dalam pengertian podcast MBS : Dalam mengoperasikan Podcast, konsep yang ada di Radio MBS dijalankan oleh anak-anak MBS. Podcast MBS yang menggunakan Youtube dan Instagram mempunyai perbedaan dari youtube dan instagram pada umumnya. Dalam podcast MBS mempunyai admin sosial media sendiri. Konten Youtube tentang

keislaman juga ditayangkan di Instagram. Jadi ada dua saluran yang dijalankan secara bersamaan.

2. Penggunaan Youtube dan Instagram dalam konteks Radio MBS menjadi sebagai media podcast. Meskipun dalam perkembangannya Youtube lebih dominan dari Instagram. Selama masa pandemi tahun 2020-2021, Youtube paling sering digunakan oleh anak MBS untuk menyiarkan program-program keagamaan.
3. Podcast Youtube dalam konteks MBS dioperasikan sebagaimana mengoperasikan Podcast Instagram pada umumnya, jadi cara penggunaannya yg sama. Radio MBS mempunyai konsep sendiri. Karena berbasis pada suara maka konsepnya, direkam dalam bentuk suara tidak menayangkan visualnya. Ciri Podcast MBS memilih audionya. Maka seluruh konten-konten yang ada di Podcast MBS ditampilkan dalam bentuk suara.
4. Lebih spesifik kaitanya dengan Podcast MBS yang menjadikan Youtube dan Instagram sebagai platform, disertai dengan kolom komentar pada Youtube dan Instagram. Kolom komentar itu menjadi ciri khas radio dalam konteks media baru. Sehingga pendengar tidak hanya mendengarkan radio tetapi bisa juga berkomentar, menyampaikan apresiasinya, menyampaikan pendapatnya, atau boleh menyampaikan kritik terhadap konten-konten yg disiarkan oleh Podcast MBS melalui platform Youtube dan Instagram. Dengan dibukanya kolom komentar, agar pesan dakwah tidak hanya menjadi milik Radio MBS sendiri tetapi juga bisa dimiliki oleh komunitas lain dan orang bisa berdiskusi dengan konten tersebut. Kelebihan penggunaan platform podcast Youtube dan Instagram, bisa lebih terbuka untuk like, komen, dan share. Jadi setiap konten-konten yg disiarkan bisa disukai, dibagikan juga bisa di subscribe. Itulah yang membuat unik dari Radio MBS.

B. Gema Ramadhan dan Pengembangan Podcast Dakwah Islam di Radio MBS (2020-2021)

1. Great Spirit :

Program islami yang menampilkan video pendek berdurasi sekitar 5-7 menit yang berisi tentang semangat hidup dan semangat keagamaan bagi penontonnya. Itulah sebabnya Roh Agung diperlihatkan setiap pagi dan sore hari .Dari sisi konten terlihat bahwa Great Spirit berisi materi kesendirian yang ringan dan berorientasi pada kedamaian dan ketenangan hidup.

Hal ini mendorong semangat keagamaan secara umum dan tidak menyentuh isu halal dan haram yang terkadang disalahgunakan oleh sebagian orang untuk menghakimi kelompok tertentu. Great Spirit disampaikan oleh para dosen-dosen dakwah, pimpinan, dan juga dari kalangan mahasiswa atau alumni. Great spirit mengangkat tema-tema motivasi keagamaan. Cara pengambilannya dilakukan dengan record masing-masing, atau dalam bentuk di record oleh tim. Lalu audionya diambil dan diolah oleh tim dalam satu harian. Setelah di edit baru dibagikan dan di upload.

2. Kajian Kitab Kuning

Program ini merupakan media teks yang disiarkan secara LIVE setiap hari sepanjang bulan Ramadhan 2020 melalui aplikasi Jitsi.meet dan Zoom yang terhubung dengan Channel Podcast MBS (YouTube dan Instragam). Ditayangkan setiap hari pada pukul 8.30-10.00 WIB. Pembicara Kajian Kitab Kuning adalah para pimpinan di FDK dan beberapa Ustad/Kiyai yang diberi amanah untuk menyelesaikan program ini. Kajian ini dibingkai sedemikian rupa kepada semua narasumber (pembicara) yang berasal dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU). Ustadz tersebut adalah Dr. Ilyas Supena (Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi); Drs. Mudhofi M.Ag (Wakil Dekan I FDK); Safrodin, M.Ag (Wakil Dekan II FDK); Dr. Yuyun Affandi, Lc., M.A (Ketua Program Magister KPI); Drs. Kasmuri, M.Ag (Dosen FDK Manajemen Dakwah); dan Kholisin, M.Sos (Dosen Kontrak FDK). Tampaknya tidak semua pimpinan FDK dari ketua prodi menjadi narasumber Kitab Kuning, karena tidak semuanya diperbolehkan menjadi narasumber atau karena tidak bisa menjadi narasumber. Di sisi lain, perlu juga digarisbawahi bahwa yang mengisi materi ini adalah mereka yang dianggap memiliki afiliasi dengan dunia Pesantren atau alumni Pesantren. Pesantren adalah komunitas besar dengan otoritas Kyai.

Buku-buku yang dibacakan dalam program Kajian Kitab Kuning menggambarkan moderasi Islam. Kitab-kitab yang dibaca adalah Riyadh al-Shalihin, I'anat al-Thalibin, Safwat al-Tafasir, Ihya 'Ulum al-Dina, Tafsir Syekh Wahbah al-Zuhaili. Kitab-kitab tersebut merupakan kitab-kitab Ahl Sunnah wa al-Jama'ah yang sering dibaca oleh masyarakat Pondok Pesantren. Hal-hal yang dibahas dalam buku ini meliputi pembahasan fiqh/hukum, tafsir Al-Qur'an, pedoman hidup, dan pedoman bagi remaja. Tampaknya Kajian Kitab Kuning melalui media bisa dikatakan sebagai upaya penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya. Azra menilai NU sebagai

kelompok Islam moderat dipengaruhi oleh Kitab Kuning yang diajarkan di pesantren Pesantren Pondok membimbing santri untuk membiasakan perbedaan atau khilafiyah agar tidak mudah menyalahkan kelompok lain yang berbeda. Bentuk kajian kitab kuning ada host yg memandu acara, membuka acara, mempersilahkan narasumber, memberi kesimpulan-kesimpulan, dan menutup acara. Sepanjang acara ada dialog interaktif antara narasumber dengan audiens (pendengar). Ini yg menarik bahwa dalam radio Podcast MBS ada interaksi antara pembicara dengan pendengar, dan ada sesi Tanya jawab yang akan diseleksi juga oleh pembicara.

3. Story of Ramadhan

Berbagi kisah atau pengalaman di bulan Ramadhan, kebiasaan yang dilakukan pada saat Ramadhan. Logika program ini adalah untuk menunjukkan bahwa media Islam tidak harus selalu berorientasi dalam bentuk dakwah Islam yang kaku dan berorientasi kajian, tetapi dapat dijadi dengan tayangan-tayangan positif lainnya. Oleh karena itu, acara ini pada umumnya disiarkan pada jam-jam siang dan/atau malam hari dan tidak terikat waktu. Ini ditampilkan secara fleksibel. Dalam konteks ini, MBS secara virtual mengangkat dan membangun narasi terkait kreativitas dan inovasi mahasiswa selama masa Pandemi dan bulan Ramadhan. Pesan yang ingin disampaikan, pandemi Covid 19 tidak menghentikan manusia untuk berkreasi. Apalagi kreativitas ini dikaitkan dengan pesan-pesan Ramadhan di tengah wabah. Kontribusinya terhadap moderasi beragama adalah bahwa agama dapat dipadukan dengan seni dan kreativitas menjaga agama agar tidak tampil sebagai sesuatu yang menakutkan.

4. Talkshow Keislaman :

Dikemas dengan cara talkshow, dengan topik yang terjadi di lapangan

5. Khatmil Qur'an

Dilaksanakan saat Lailatul Qadr. Program ini tayang seminggu sekali, tepatnya setiap Jumat malam Sabtu. Narasumber yang mengisi program ini dipilih dari Kyai tertentu yang ditunjuk oleh pimpinan FDK. Khatmil Quran dilakukan dengan cara membaca seluruh juz al-Qur'an secara individu oleh seluruh dosen FDK dari rumah masing-masing kemudian dilaporkan dengan mengecek nama-nama yang ada di Grup WhatsApp. Khatmil Quran disertai dengan pembacaan Tahlilan dan doa bersama secara online. Perayaan mingguan ini menggambarkan tradisi NU yang disiarkan di MBS FM dimana

salah satu ujungnya adalah kebangkitan moderasi Islam seperti yang sering didengungkan oleh NU.

6. Tahlil Virtual :

Dilaksanakan oleh para dosen beserta mahasiswa

C. Analisis Penerapan Manajemen Pengembangan Penyiaran Dakwah Islam Radio Mbs Fm 107.8 Melalui Podcast Di Era Pandemi Covid 19

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok atau orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut “*managing*”, sedangkan pelaksanya “*manager*” atau pengelola.

Manajemen pengembangan penyiaran dakwah dalam Islam radio MBS FM 107.8 melalui podcast di era pandemi Covid 19 untuk melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada, manajer melaksanakan empat fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan program siaran Radio MBS dilakukan oleh Program Director, Media&Information, Music Director, Creative Production, HRD. Pemilihan setiap divisi dilakukan dengan cara rapat rutin bulanan untuk menghasilkan siapa-siapa yang akan menjadi divisi masing-masing. Setelah memiliki posisi di divisi yang sudah di tentukan, peran program director langsung mengarahkan ke tim *creative production* untuk segera di setujui.

Dalam hal ini Radio MBS FM telah mencakup keseluruhan dalam bidang rencana produksi, pemasaran, keuangan, dan personalia. Setiap faktor memerlukan tipe perencanaan yang berbeda-beda. Missal, rencana produksi akan meliputi perencanaan kebutuhan bahan, scheduling produksi, jadwal pemeliharaan mesin, dan sebagainya. Sedang rencana pemasaran berisi target penjualan. Program promosi dan sebagainya.

Great spirit di produksi melalui perencanaan yang matang dari setiap anggota karena telah terjadwal sedemikian rupa dan sudah ada bentuk penanggung jawabnya masing-masing dari setiap ini, untuk sisem penayanganya juga sudah teratur beserta dari narasumbernya juga sangat membantu dalam proses produksi

“Jujur program ini memang sebagai bentuk inovasi atas adanya situasi pandemi ini, namun untuk manajemnya dari kami memang di

lakukan melalui bentuk komunikasi personal chat, telephone dan meeting melalui aplikasi zoom atau gmeet, kita memanfaatkan teknologi yang ada untuk menjalankan program ini dan untuk setiap penaggung jawab sudah diatur berdasarkan kinerja masing-masing, ada yang bagian editing, skrip, editor, IT, bahkan ada juga HR nya. Gunanya untuk dilakukan sistem koordinasi agar semuanya berjalan secara baik” ujar Anggun selaku pihak tim Editor Great Spirit Gema

Beberapa hal penting yang dibahas dalam rapat tersebut meliputi penentuan sasaran program, pemograman, penjadwalan dan prosedur apa yang dipakai untuk program tersebut. Perencanaan di Radio MBS mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan sasaran

Sasaran pendengar dan penikmat Radio MBS sebelum pandemi di khususkan untuk kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang secara keseluruhan dikarenakan jangka frekuensi yang masih cangkupannya belum jauh. Tetapi setelah adanya pandemi, sasaranya untuk kecenderungan mahasiswa dan masyarakat luas. Podcast MBS bisa menjangkau siapa saja selama orang tersebut bisa koneksi dengan internet dan mempunyai link untuk mengaksesnya. Jangkauan Radio MBS tidak hanya di lingkungan UIN saja tetapi bisa dijangkau diakses dimana saja.

“Untuk program ini memang terencana sejak awal kaena aktivitas mahasiswa yang cenderung di batasi karena adaya pandemic akhirnya inovasinya dengan menggunakan media podcast sebagai salah satu solusinya” ujar Ervan kordinator siaran

b. Pemograman

Program acara yang di siarkan di Radio MBS merupakan hasil buah kreatifitas mahasiswa-mahasiswa UIN Walisongo Semarang untuk mengembangkan pembelajaran di bidang media masa radio yang umumnya di perdengarkan melalui siaran terjadwal dan sudah ada sejak dahulu sebelum adanya covid-19.

1. Penjadwalan

Program acara Radio MBS merupakan program harian yang dilakukan setiap hari Senin sampai Jum’at dan mengudara mulai pukul 07.00-16.00 WIB. Tetapi semenjak adanya pandemi ada perubahan jadwal siaran mulai dilakukan hanya seminggu dua kali setiap hari Rabu dan Sabtu saja, untuk jamnya fleksibel dan dilakukan oleh internal MBS dengan tetap koordinasi bersama koordinator.

Bentuk penjadwalan siaran selama pandemi mengalami keterhambatan di karenakan intensitas ruang bertemu yang kurang dan memaksa anggota satu sama lain saling berkordinasi pada masa pandemi yang di nilai kurang berhasil.

2. Prosedur

Program siaran Radio MBS merujuk pada aturan yang berlaku di UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, seperti adanya SOP. Tentu juga Radio MBS mematuhi aturan penyiaran yang berlaku di dunia penyiaran itu sendiri. Namun, sejak adanya pandemi covid-19 prosedur kegiatan yang dahulu menggunakan sistem offline sekarang menjadi online dengan mengedepankan skema protokol kesehatan yang di nilai dapat meminialisr dampak penyebaran covid-19. Prosedur tersebut di tetapkan oleh selaku general manager radio MBS FM Rino, saat di lakukanya program siaran berbasis podcast guna menanggulangi masalah siaran yang sempat terhenti karena adanya pandemi covid-19

“Benar dalam prosedur siaran kan harus ada yang namanya alat alat penyiaran, namun karena kendala dari kondisi yang serba sulit jadi waktu itu dari pihak kampus meminta bekerjasama untuk diadakan great spirit yang tujuannya untuk mengembalikan kinerja radio dakwah yang hampir tidak ada bentuk kegiatan. Makanya diadakan semacam prosedur offline dengan bantuan sistem penyiaran yang mengedepankan teknologi berbasis audio yang disebut dengan podcast” Ujar selaku General Management Rino.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi, sumber daya Radio MBS memiliki struktur organisasi terdiri dari direktur oleh Dekan Fakultas Dakwah lalu koordinator ada Bapak Adeni selaku dosen kemudian Giska Maulida

selaku ketua di Radio MBS. Untuk pembagian sistem kerja para mahasiswa yang tergabung di Radio MBS terbagi menjadi: *Program Director, Media&Informartion, Music Director, Creative Production, HRD.*

Pengorganisasian di Radio MBS bertujuan untuk pembagian tugas atau pengelompokan kerja. Artinya perincian tugas pekerjaan yang diberikan untuk mahasiswa di Radio MBS dalam berorganisasi mampu bertanggungjawab dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas (Morissan, 2008: 150).

Anggota Radio MBS memiliki 73 anggota Mahasiswa yang berbeda-beda jurusan dan angkatan. Dalam pengorganisasian di Radio MBS setiap mahasiswa dituntut untuk bisa dan mau belajar di setiap kegiatan, semua anggota baik baru maupun lama harus mencoba menduduki posisi di setiap

jabatan dan tanggungjawab dilakukan perpindahan tugas setiap setahun sekali guna pembelajaran dan menambah keahlian, kemampuan, tanggungjawab, serta pengalaman mahasiswa selama di Radio MBS.

Tugas-tugas mahasiswa yang bertugas di Radio MBS sebagai berikut:

1) *Program Director* bertugas meliputi:

- 1) Membuat jadwal program siar
- 2) Membuat opening dan closing yang berbeda setiap program siarnya
- 3) Mengadakan podcast setiap hari Rabu dan Sabtu

2) *Media&Information* tugasnya meliputi:

- 1) Media partner dari MBS ke luar (tujuannya untuk MBS mengadakan event)
- 2) Membuat story instagram secara aktif dan membuat feeds tampilan baru
- 3) Anak design dibagi persetiap design dan wajib langsung upload untuk yang design
- 4) Membuat templates design untuk podcast
- 5) Anak Public relation chat ke Mba Nia atau Mas Rino perihal group kumpulan Radio Semarang

Peneliti menganalisis yang sudah dilakukan mahasiswa sebagai Media&Information program Radio MBS sudah berhasil menjalankan tugas dengan professional sesuai dengan *job description*.

3) *Music Director* bertugas meliputi:

- 1) Melakukan pelatihan persoalan music, mendata dan editing
- 2) Membuat videography music/top chart (ini berupa rekomendasi dari crew MBS/pendengar)

Peneliti menganalisis yang sudah dilakukan mahasiswa sebagai Music Director program Radio MBS sudah berhasil menjalankan tugas dengan professional sesuai dengan *job description*.

4) *Creative Production* bertugas meliputi:

- 1) Pelatihan vocal (suara)
- 2) Mengadakan webinar umum/non umum
- 3) Mengembangkan podcast baik itu via Youtube, Ig, maupun Spotify
- 4) Vo competition/ presenter competition
- 5) Pemberian saran ide/gagasan yang baik dalam pembuatan script dan rundown acara
- 6) Mencari bahan-bahan untuk siaran, baik itu yang masih di perbincangkan dalam negeri maupun internasional

Peneliti menganalisis yang sudah dilakukan mahasiswa sebagai Creative Production program Radio MBS sudah berhasil menjalankan tugas dengan professional sesuai dengan *job description*.

5) *HRD* bertugas meliputi:

- 1) Mengadakan pelatihan setiap sebulan dua kali, di mulai dari bulan Maret
- 2) Pesertanya all crew, jadi nanti ada 14 kali pertemuan karena masing-masing poin ada dua kali pertemuan
- 3) Mengadakan pelatihan menulis script
- 4) Mengadakan pelatihan membuat podcast
- 5) Mendata lagu
- 6) Mengadakan latihan edit audio
- 7) Mengadakan latihan public speaking : MC dan Penyiar
- 8) Mengadakan pelatihan voice over
- 9) Mengadakan pelatihan desain

Peneliti menganalisis yang sudah dilakukan mahasiswa sebagai HRD program Radio MBS sudah berhasil menjalankan tugas dengan professional sesuai dengan *job description*.

6) *Penyiar* bertugas meliputi:

- 1) Membuat jadwal siaran
- 2) Membentuk kelompok siaran yang satu kelompoknya isinya empat orang, dengan tugas editing suara, membuat script, dan penyiar

Penerapan pengorganisasian yang ada di Radio MBS dari keseluruhan mahasiswa yang bertugas sudah bekerja sesuai dengan tugas dan jabatan masing-masing. Semua anggota Radio MBS harus melakukan pergantian tugas dan menduduki semua jabatan guna pembelajaran. Artinya mahasiswa di Radio MBS orangnya Multitalent atau serba bisa.

Dalam program great spirit Ramadhan mahasiswa di tuntut untuk memiliki penerapan program ogansasi yang sesuai dengan karakteristik dakwah, karena program tersebut ditujukan kepada mahasiswa dengan narasumber dari dosen fakultas dakwah dan komunikasi

“Great Spirit Ramadan memang dibuat sebagai salah satu bentuk inovasi yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengisi aktivitas agar bermanfaat di masa pandemi” bayu kordinator siaran great Spirit Ramadhan

Sedangkan dalam masalah pengorganisasian di dalam masa pandemi lebih menekankan pada bentuk sistem komunikasi verbal dan intens menggunakan chat grup, MBS Radio FM. Mengedepakan prospek jangka

panjang terhadap situasi di masa pandemic yang memang membutuhkan waktu yang banyak di dalam proses berjalanya berbagai siaran yang ada, dan mengajak untuk tetap melaksanakan bentuk siaran podcast terhadap sesama anggota yang ada.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Manajemen penyiaran dalam penggerakan Radio MBS mahasiswa anggota dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan semangat dan baik. Penerapan penggerakan manajemen penyiaran yang dilakukan sudah berhasil.

Terbukti dalam tahap penggerakan produser program telah memberikan pengarahan dan motivasi kepada anggota. Seperti yang bertugas menjadi penyiar, diberikan pengarahan oleh penanggungjawab yaitu koordinator di Radio MBS sendiri, mengenai bagaimana penyiar yang baik dan serba bisa dalam menjalankan tugas siaran sesuai dengan jadwal dan bisa dalam menjalankan tugas dari program director.

Begitupula anggota yang bertugas sebagai tim kreatif harus bertanggungjawab atas kualitas audio dan segala produksi di Radio MBS. Keberhasilan Radio MBS menerapkan manajemen penyiaran dalam penggerakan dapat diperkuat dengan mencakup beberapa kegiatan penting yang diberikan kepada anggota yang bertugas, yaitu:

a. Pemberian motivasi dan bimbingan

Pemberian motivasi dan bimbingan terhadap mahasiswa di Radio MBS dilakukan dengan cara memberikan masukan serta saran oleh penanggungjawab yang berguna membangun semangat dan kinerja mahasiswa yang sedang berproses belajar di kampus. Tidak hanya motivasi dan bimbingan teguran juga harus di sampaikan dalam forum khusus guna memperbaiki kualitas para mahasiswa. Tujuannya supaya kesalahan tidak terulang kembali sehingga aktivitas di Radio MBS tidak terganggu dan bisa berjalan dengan lancar. Jika tidak ada teguran, maka bisa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Dengan membuat media baru melalui podcast ini pilihan yang tepat dan sangat kreatif. Tetapi dengan kritikan juga untuk manajemen pengembangan podcast. Dukungan alat dari pimpinan kurang sepenuhnya menjawab persoalan permasalahan kebutuhan alat yang ada di Radio MBS. Itu salah satu kendala yang untuk memotivasi para anggota di Radio MBS menjadi naik turun. Kalau di dukung dengan lingkungan peralatan yang memadai mungkin Podcast Radio MBS bisa jauh lebih baik lagi, tetapi juga

perlu di dukung dengan pelatihan-pelatihan, bisa mendatangkan *trainer* dari luar untuk mengajarkan para anggota Radio MBS tentang bagaimana untuk membuat konten yang lebih kreatif.

Oleh karena itu, sebagai pemimpin Radio MBS harus dapat mengantisipasi kondisi seperti ini dan memberikan dukungan yang lebih kepada Radio MBS supaya lingkungan kerja menjadi kondusif. Begitu pula, para anggota tetap termotivasi dan berjalan sebagaimana mestinya.

b. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan di Radio MBS antar semua anggota baik dari mahasiswa hingga dosen berjalan baik dan sopan. Proses komunikasi yang baik mampu menggerakkan mahasiswa untuk memberikan kontribusi yang bagus di Radio MBS karena adanya hubungan komunikasi yang baik antara anggota tidak menjadikan mereka takut atau minder satu sama lain hanya saja tugas dan tanggungjawab yang berbeda. Tetapi di Radio MBS masih adanya kurang komunikasi antar anggota dengan yang lain dan hanya saling bertegur sapa dengan yang sudah kenal saja dikarenakan komunikasi tersebut dilakukan secara daring atau tatap muka dan melalui grup whatsapp atau pesan pribadi.

Suatu prinsip yang perlu diperhatikan adalah bahwa masalah-masalah kecil dalam komunikasi sering dipersulit oleh perbedaan persepsi, dan untuk memahami dunia dan tindakan orang lain harus lebih dahulu memahami kerangka persepsinya. (Ali, Mukti, 2017: 13)

Apabila ada masalah atau konflik yang terjadi di Radio MBS, cara menyelesaikan masalah dengan sistem kekeluargaan. Secara bersama-sama minimal dua bulan sekali di Radio MBS selalu mengadakan rapat bulanan, yang bertujuan untuk mengetahui kendala atau masalah apa yang dihadapi anggota ketika berada di Radio MBS.

Penggerakan dalam program siaran Radio MBS sudah berhasil tetapi sulit untuk menggerakkan walaupun sebenarnya bisa namun perlu diingatkan berkali-kali. Hal ini diungkapkan oleh Rino GM mbs FM pelaksana Great spirit Ramadhan

“Sangat sulit memang mengatur sistem organisasi di tengah pandemic yang memang intensitas bertemu jarang sekali dilakukan. Kita harus membuat suatu inovasi yang dapat menggerakkan anggota didalam organisasi salah satunya melalui program siaran ini. Untuk pemrogramannya memang terbilang sulit, amun bukan berarti harus menyerah, banyak sekali orang-orang yang tidak peduli, namun di samping itu banyak juga anggota yang terbilang cukup aktif, tinggal

komunikasinya saja yang perlu di jaga agar program secara keseluruhan dapat terlaksana”

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah ditentukan berhasil atau tidak dan dapat diketahui sejauh mana tingkat manajemen dalam pengelolaannya. Tujuan pengawasan sendiri untuk mencari tahu tingkat keberhasilan suatu program dimana saat perencanaan itu sudah tersusun rapi dan mencari tahu fakta atau kebenaran itu sesuai dengan tahap perencanaan. Pengawasan Radio MBS dilakukan oleh ketua MBS guna memberikan arahan yang baik.

Pengawasan yang dilakukan di Radio MBS tidak terlalu ketat, namun petugas harus benar-benar siap matang untuk mengawasinya. Sebelum acara disiarkan terlebih dahulu penyiar harus sesuai dengan apa yang dikerjakan. Dalam pengawasan program siaran Radio MBS ini sudah berhasil, tentunya ketua dibantu dengan wakil yang juga menjadi tempat informasi dari para anggota.

Analisis program radio yang sukses memiliki elemen-elemen, meliputi:

a. Konflik

Konflik yaitu adanya benturan kepentingan atau benturan karakter dimana tokoh-tokoh yang terlibat. Pada konflik Radio MBS tentang konten podcast, ada beberapa kelompok yang telat mengumpulkan rekamannya, jadi tayangnya juga tidak bisa di hari itu juga. Bahkan ada kelompok yang tidak mengerjakan podcast. Kedua dari tim medinfo terkadang masih kurang *up to date* membuat design hari peringatan, ucapan, atau sebagainya. (Wawancara dengan Ketua MBS pada tanggal 14 Juli 2021)

b. Durasi

Program siaran Radio MBS memiliki durasi waktu yang bebas sesuai aturan seperti opening-closingnya. Normalnya dengan waktu sekitar 3-5 menit atau lebih yang mampu membuat pendengar menikmati acara-acara yang di siarkan untuk menghibur dan menginformasi para mahasiswa di UIN Walisongo Semarang. Untuk program yang ada di podcast tersebut di dasarkan dengan durasi yang tidak terlalu pajang lantaran untuk menghindari monoton atau rasa kebosanan dari setiap penonton.

c. Kesukaan

Program siaran Radio MBS memiliki beberapa acara yang sangat di nantikan oleh para pendengar diantaranya program acara OMG (Obrolan

Mahasiwa Gaul) dan CEKAM (Cerita Kampus). Dimana acara tersebut para pendengar bisa mendengarkan curhatan para mahasiswa yang menggunakan topik bebas. Selain itu CEKAM juga menjadi acara yang digemari karena para pendengar bisa mendapatkan informasi yang menarik seputar kampus karena model siarannya memberikan informasi terbaru dan hangat di kampus UIN Walisongo Semarang.

Informasi ini masih bisa didapatkan karena bentuk adanya mahasiswa yang cenderung suka akan suatu hal yang baru dan lebih mengedepankan rasa keingin tahuan yang banyak. Untuk di masa pandei tersebut di harapkan program siaran radio mbs Fm menjadi nilai lebih dalam mengatasi bentuk penyiaran yang tidak terkodustif.

d. Konsistensi

Sejak berdirinya Radio MBS tahun 2000 program acara yang sampai saat ini konsisten siaran di studio, tetapi semenjak adanya pandemi covid-19 ini Radio MBS mengembangkan manajemen podcast yang siarannya dari rumah masing-masing dan menggunakan Youtube dan Instagram sebagai Platform. Kemudian Podcast MBS secara konsisten menyiarkan program-program keislaman. Hal ini bersinergi dengan semangat mahasiswa untuk mengasah kemampuan belajar di media masa secara langsung melalui media Radio MBS FM.

e. Energi

Setiap program acara Radio MBS memiliki energy yang berbeda-beda. Mulai dari acara Mozaik Islam itu membahas tentang keistimewaan Islam, seperti cerita tokoh, sejarah, atau apapun yang bisa dikaitkan dengan Islam. Program Ceriwis sama-sama bernuansa Islam namun lebih fokusnya pada tempat sejarah Islam. YKS program acara yang memberikan wawasan seputar kesehatan, tips kesehatan jasmani maupun rohani.

OMG program acara yang bersifat program tersantai karena topiknya bebas tentang obrolan terkini di kalangan mahasiswa, bisa jadi sesi curhat. Program MBS News termasuk program yang sifatnya formal, karena berkaitan dengan berita yang terjadi di Universitas maupun di luar kampus. Program Jadoel ini memberikan energi positif untuk para pendengar karena vibesnya mengajak flashback ke masa lalu dan membahas apa yang terjadi di masa lalu. Program Ragi hampir sama seperti program YKS, tetapi program ini lebih fokus tentang info Olahraga dan hobi yang sifatnya pengetahuan dan juga informasi lebih dalam. CEKAM memiliki energi yang

sangat positif karena memberikan informasi seputar kampus dan mengulik keunikan maupun prestasi Universitas, Fakultas, bisa dari mahasiswa, staff, dosen hingga alumni.

f. Timing

Tim kreatif dalam memilih suatu program siaran harus mempertimbangkan waktu penayangan (*timing*), yaitu apakah program tersebut sudah cocok atau sesuai dengan zamannya (Morissan, 2008: 371). Menurut peneliti program siaran Radio MBS semua acaranya sudah memiliki waktu penayangan yang pas dan cocok bagi pendengar yang rata-rata generasi milenial. Untuk masa sekarang, program yang ada saat ini cocok karena dari awal membuat delapan nama program itu, untuk menarik calon pendengar supaya saat membaca judulnya sudah penasaran. Tidak melulu yang trend saat ini menjadi kesukaan pendengar, kadang mereka juga ingin kembali ke masa dulu jadi ada program Jadoel. (hasil wawancara dengan Ketua MBS)

g. Trend

Seorang *Creative Programme* dalam memilih program harus memiliki kesadaran terhadap adanya hal-hal yang tengah digandrungi ditengah masyarakat (Morissan, 2008: 373). Menurut peneliti, minat pendengar semua program siaran Radio MBS kebanyakan menyukai program music atau hiburan dan juga program informasi di Radio MBS FM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya mengenai Manajemen Pengembangan Penyiaran Dakwah Islam Radio MBS FM 107.8 Melalui Podcast di Era Pandemi Covid-19, dapat disimpulkan bahwasanya: analisis manajemen pengembangan podcast yang dilakukan oleh Radio MBS FM 107.8 telah berhasil.

Sebagai bukti konkritnya konsep penerapan perencanaan yang matang sampai adanya bentuk pengawasan disetiap penyiaran telah mampu berjalan sesuai perencanaan tujuan anggota Radio MBS FM. Adapun hasil kesimpulannya didasarkan sebagai berikut:

1. Penerapan (planning)

Narasumber/ pematery, materi dakwah, teknik, dan operasional sudah dipersiapkan dengan baik dan sudah terkonsep secara matang, hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dari setiap anggota, kordinator dan general manager. Sehingga program seara keseluruhan dapat di kelola dengan baik dan dapat bejalan secara kondusif sesuai dengan instruksi yang di dasarkan pada kemampuan setiap anggota untuk mengkondisikan perencanaan strategi dan perencanaan operasional di masa pandemi Covid-19.

2. Penerapan pengorganisasian

Radio MBS FM 107.8 telah menerapkan pembagian atau mengelompokkan aktivitas kerabat anggota dalam satu kesatuan hal ini dilakukan sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19. Artinya, dalam menentukan tugas serta tanggungjawab harus dapat menempatkan anggota sesuai keahliannya, dan mampu memberikan wewenang serta tanggungjawab agar dapat berjalan dengan baik berhasil. Penerapan penggerakan di Radio MBS FM 107.8 juga sudah menerapkan produser dan kerabat anggota dengan berhasil. Semua crew anggota dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya masing-masing sesuai bagiannya masing-masing.

3. Pada penerapan pengawasan

Penyiaran di Radio MBS FM 107.8 telah berhasil melakukan pengawasan dengan memonitoring program acara melalui grup Whatsapp. Dalam pengawasan, ketua dibantu dengan wakil. Untuk pelaksanaan program keseluruhanya adanya bentuk pengawasan dari masing-masing

kordinator, karena didalamnya terdapat informasi mengenai dakwah yang di sebarluaskan melalui peranan dari para anggota. Dan masing-masing program siaran podcast sudah terjadwal oleh selaku kordinator program siaran, dan hal tersebut yang menjadikan program radio MBS FM 107.8, tetap menjaga eksistensinya di masa pandemi Covid-19.

Jadi hasil penelitian yang penulis amati bahwa Radio MBS FM 107.8 telah berhasil menerapkan Manajemen Pengembangan Penyiaran Melalui Podcast Di Era Pandemi Covid-19. Namun belum sepenuhnya 100% berhasil, karena masih ada sedikit elemen pada bagian kontennya yang kurang menarik dan bagian *trend* yang dimana masyarakat lebih suka hiburan dari pada acara keislaman.

Tetapi untuk sistem pengembangan manajemen tersebut telah berhasil di lakukan oleh seluruh anggota Radio MBS FM 107.8, hal terbukti dengan banyaknya jumlah siaran yang sudah terjadwal, banyaknya program yang ada dimasa pandemi Covid-19, dan bentuk kerjasama tim yang baik sehingga menghasilkan produk siaran podcast sebagai bagian dari inovasi dimasa pandemi sukses dilakukan sampai saat ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Radio MBS untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan lebih konsentrasi kepada konsep setiap program yang disiarkan dan kualitas penyiar agar tidak hanya sedikit program yang diminati melainkan hampir keseluruhan program siaran diminati oleh banyak pendengar.
2. Hendaknya dari segi konten, bisa membuat yang lebih kreatif lagi dengan tema keagamaan atau dakwah, dan untuk sasarannya jangan hanya untuk 40 tahun ke atas saja, tetapi juga untuk semua kalangan muda atau semua umur agar lebih menarik lagi dan banyak pendengarnya.
3. Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo hendaknya menyediakan sarana dan prasana yang memadai untuk pengembangan dakwah dan komunikasi secara berkesinambungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut sampai produksi massal, sehingga dapat dipublikasikan kepada mahasiswa dan masyarakat umum.

5. Bagi mahasiswa hendaknya dapat menjadikan podcast tersebut sebagai suatu sistem pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai muatan dakwah agar dapat diaplikasikan di kehidupan asli.

C. Penutup

Alhamdulillahirrabil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmah dan hidayah-Nya sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kkasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Harapan peneliti tentang skripsi ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti, khususnya bagi pembaca. Namun demikian peneliti mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, perlu ada pembenahan baik dari segi isi maupun bahasannya. Untuk itu peneliti meminta saran dan kritik yang sifatnya membangun dan menyempurnakan demi kebaikan penulis di masa mendatang.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada kita, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi peneliti selanjutnya pada umumnya, Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku :

- Arifin, Anwar. 1984. Strategi Komunikasi. Bandung: armico. 1984
- Bonini, T.(2015). The Second Age Of Podcasting: Reframing Podcasting as A New Digital Mass Medium. *Quaderns del CAC* 41 18(July): 21 - 30
- Denis, McQuail. 2011. McQuail' s Mass Communication Theory.New Delhi: Sage Publication
- Echols, M. John dan Hasan Sadily.1982. *Kamus Inggris Indonesia*.Jakarta: Gramedia
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Human Relation and Public Relation dalam Manajemen*. Bandung: Alumni
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. Radio Siaran Teori dan Praktek. Bandung : Alumni
- Effendy, P. D. O. U. (2005). Ilmu Komunikasi : Teori Dan praktek. PT Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, E., Yudhaprarnesti, P., & Aristi, N. (2017).Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90 - 104.
- Fidler, R. (2003). *Mediamorfosis*. Bentang Budaya.Yogyakarta
- Giorgi, A., & Giorgi, B. 2009. Fenomenologi, In J. A. Smith, Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset (pp. 49-53). Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik
- Hadari, Nawawi, 2003. Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno. 1980. Metodologi Research. Yogyakarta
- J.B. Wahyudi. 1994. Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Masduki.2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*.Yogyakarta : Pustaka Populer LKiS
- Masduki.2005. *Menjadi Broadcaster Profesional*.Yogyakarta : Pustaka Populer LKiS
- McDermott N. (2008). Podcasting and New Media. Stempra: London.

- Meiysanti. 2020. *Platform Digital Siaran Suara Berbasis On Demand (Studi Deskriptif Podcast di Indonesia)*. Jurnal Komunikasi dan Media
- Merzagora M. (2004). Science on Air: The Role of Radio in Science Communication. *Journal of Science Communication* 3(4): 1 – 6
- Moelang, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Morrisan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana
- Morrisan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana
- Ramli, M. Asep Syamsul. 2004. *Broadcast Jurnalisme*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siregar, Ashadi. 2001. *Menyingkap Media Penyiaran; Membaca Televisi, Melihat Radio*. Yogyakarta: LP3Y
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Strauss A. and Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teorisasi Data (Terjemahan)*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Subagyo P Joko.1991.*Metodologi Penelitian dalam Teori dan Pakti*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syamsul, Asep dan M. Romli. 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio* . Bandung: Nuansa
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaenudin, A (2017). Hikayat Podcast. Retrieved From <https://tirto.id/hikayatpodcast-cufm> on April 8th 2020

Sumber dari Jurnal :

- Adeni, and Silviatul Hasanah. “The Virtual Da’ wa Laboratory for Islamic Moderatism: Multi-Case Study of Walisongo TV and MBS FM” . *Proceedings og Internasional Conference on Da ’ wa and Communication 2*, no. 1 (November 26, 2020): 144-158
- Berry, R. (2006). Will the iPod Kill the Radio Star? Profiling Podcasting as Radio. *Convergence Journal*, 12(2), 143-162.
- Brown, A., & Green, T. D. (2007). Video Podcasting in Perspective: The History, Technology, Aesthetics, and Instructional Uses of A New Medium. *Journal of educational technology systems*, 36(1), 3-17
- Musyafak, Najahan. 2005. “Posisi Dakwah Islam di Era Digital”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah: Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah*. Vol.25, No. 1
- Rokhmiyati, Sri. 2018. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kelembagaan Islam. *INJECT. Interdisciplinary Journal of Communication*. 3(2): 231- 25

Panduan Wawancara

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENYIARAN DAKWAH ISLAM RADIO MBS FM 107.8 MELALUI PODCAST DI ERA PANDEMI COVID

19

Dokumen :

1. Profil Radio MBS FM 107.8 Semarang (meliputi, Sejarah Berdirinya Radio MBS FM, Identitas Radio, Tujuan Radio MBS FM, Visi dan Misi Radio MBS FM, Program Acara Siaran Radio, Struktur Organisasi Radio MBS FM)
2. Data pendukung kegiatan Radio MBS FM

Panduan wawancara dengan koordinator Radio MBS FM oleh Bapak Adeni

- a. Apa yang melatarbelakangi Podcast MBS?

Jawab : Pada awal tahun 2020, masuknya Pandemi tepat pada bulan Ramadhan. Pimpinan meminta untuk membuat kegiatan dakwah selama bulan Ramadhan tetapi permasalahannya saat itu sedang Pandemi. Sebelum pandemi sudah mengenal podcast yang tayang tetapi tidak rutin dalam bentuk rekaman, lalu rekaman itu diolah dan di bagikan melalui instagram, jadi kurang terstruktur. Mansifnya pengguna podcast dalam konteks MBS ketika masuknya pandemi. Dalam kondisi pandemi seperti ini, kemudian membuat koordinator dan anak-anak MBS di dukung oleh pimpinan lain untuk menganisiasi Radio MBS sebagai bagian dari radio dakwah, berkontribusi membagi manfaat untuk banyak orang dalam dunia dakwah yang bisa di lakukan dalam konteks pandemi, yaitu munculah ide untuk membuat podcast. Sebelumnya belum menggunakan platform Youtube, hanya menggunakan media Instagram saja, lalu semenjak adanya pandemi baru menggunakan Youtube sebagai Platform. Kemudian Podcast MBS secara konsisten menyiarkan program-program keislaman. Pada hakekatnya setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan berhasil bila organisasi tersebut mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Seperti yang telah dilaksanakan di radio MBS ada beberapa yang sudah di terapkan secara maksimal ada juga yang masih belum maksimal.

b. Bagaimana Radio MBS FM selama masa pandemi covid 19?

Jawab : Dari kondisi sekarang ada perubahan, bagaimana perubahan itu di manajemen. Namun selama pandemi, Radio MBS melakukan manajemen yang berbeda. Diantara manajemen itu adalah manajemen siaran. Dimana siaran yg sudah berubah tidak hanya di studio tetapi melalui online dari rumah masing-masing.

c. Mengapa harus melahirkan Podcast Radio MBS?

Jawab : Ini adalah tantangan radio zaman sekarang, radio itu sejatinya adalah radio lama (*old media*). Media lama identik dengan satu arah, tidak bebas, harus dengan pekerjaan sangat terikat dengan aturan-aturan. Radio hanya mengandalkan suara bersifat auditif, kalau radio tidak berkembang akan tergeser oleh kehadiran media baru ini. Maka salah satu upaya yg bisa di lakukan untuk mengembangkan radio lebih jauh terutama radio podcast MBS dengan mengarahkannya masuk ke ranah podcast. Dengan di dukung oleh bukti-bukti yang realitas menunjukkan kelahiran radio baru. Bukan berarti menggeser karakter radio lama. Radio MBS tetap bertahan tetapi perlu di dukung dengan perangkat-perangkat baru.

d. Bagaimana manajemen pengembangan podcast Radio MBS FM?

Jawab : Radio MBS telah mengembangkan podcast yang platformnya adalah Youtube dan Instagram. Youtube MBS sendiri bernama Podcast MBS, yang rekamannya di record dahulu lalu di edit kemudian baru di streamingkan, dan tidak ada siaran langsung. Di Radio MBS alasan mengapa menggunakan platform Youtube karena paling mudah di akses dan bisa di jangkau oleh semua masyarakat. Menggunakan Podcast Youtube dan Instagram tidak membutuhkan frekuensi, podcast MBS bisa menjangkau siapa saja selama orang tersebut bisa koneksi dengan internet dan mempunyai link untuk mengaksesnya. Jangkauan Radio MBS tidak hanya di lingkungan UIN saja tetapi bisa dijangkau diakses dimana saja. Podcast MBS berbeda dengan podcast pada umumnya, tetapi tidak berbeda jauh dari definisi podcast itu sendiri, istilah podcast diartikan sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan. Podcast MBS ditayangkan melalui Youtube, tetapi tetap mempertahankan eksensi auditif dari radio.

- e. Bagaimana sistem perencanaan dalam program acara Podcast di Radio MBS FM?

Jawab : Sistem Perencanaan menurut Koordinator MBS

Mengkoordinasi para anggota Radio MBS FM sebelum terjun ke lapangan melalui konsep gagasan/ide. Dengan teori produksi : pra produksi, proses, evaluasi. Berhubungan dengan alat yang sangat terbatas dan kurang memadai. Rapat-diskusi- memunculkan gagasan/ide- proses pelaksanaan – sistem laporan. Koordinasi tahap akhir melalui grup WhatsApp.

Sistem Produksi: Dari pihak koordinator melakukan rapat kelompok, Menanyakan ide/gagasan yang dibuat, Menanyakan persiapan alat, Anak-anak teknis mengidentifikasi alat-alat yang dibutuhkan, Alat kemudian dipinjam dari fakultas, Selalu ada pengawasan ketika kegiatan dilakukan, Melaporkan take audio yang sudah jadi, Mengevaluasi konten-konten yang belum di edit atau belum di siarkan.

- f. Bagaimana anda memberikan motivasi kepada anggota yang berada di Radio MBS FM?

Jawab : Dengan membuat media baru melalui podcast ini pilihan yang tepat dan sangat kreatif. Tetapi dengan kritikan juga untuk manajemen pengembangan podcast. Dukungan alat dari pimpinan kurang sepenuhnya menjawab persoalan permasalahan kebutuhan alat yang ada di Radio MBS. Itu salah satu kendala yang untuk memotivasi para anggota di Radio MBS menjadi naik turun. Kalau di dukung dengan lingkungan peralatan yang memadai mungkin Podcast Radio MBS bisa jauh lebih baik lagi, tetapi juga perlu di dukung dengan pelatihan-pelatihan, bisa mendatangkan *trainer* dari luar untuk mengajarkan para anggota Radio MBS tentang bagaimana untuk membuat konten yang lebih kreatif. Oleh karena itu, sebagai pemimpin Radio MBS harus dapat mengantisipasi kondisi seperti ini dan memberikan dukungan yang lebih kepada Radio MBS supaya lingkungan kerja menjadi kondusif. Begitu pula, para anggota tetap termotivasi dan berjalan sebagaimana mestinya.

Panduan Wawancara dengan Manajer Radio MBS FM oleh Giska Maulidza dan Crew Anggota Radio MBS FM oleh Rino Pratama

a. Bagaimana proses siaran dalam program acara Radio MBS FM?

Jawab : Dari seluruh anggota dan pengurus Radio MBS FM yang berjumlah 73 anggota, dibagi kelompok dengan masing-masing kelompok ada 5-6 orang. Pengerjaan podcast sesuai jatah tema yang diterima. Pembagian antara script writer, editor, dan penyiar dibagi sendiri di kelompok masing-masing. Setelah selesai lalu dikirim melalui Google Drive khusus podcast. Kemudian waktunya tayang langsung di posting dari drive tersebut.

b. Bagaimana konsep Podcast di Radio MBS FM?

Jawab : Konsep YouTube : Podcast yang diadopsi menjadi konten Youtube ini berupa rekaman suara namun tanpa video yang ditampilkan. Artinya, Podcast ini hanya berisi rekaman suara tanpa adanya bentuk visual yang hendak ditunjukkan. Fokus konten berada pada rekaman suara bukan pada visual yang ditampilkan. Berbeda dengan konten Youtube seperti biasanya yang mengunggulkan sisi visualnya, prinsip konten model Podcast lebih seperti radio. Siaran yang dilakukan dengan radio adalah siaran langsung sedangkan audio pada Podcast Youtube adalah bentuk hasil rekaman. Kalau konsep podcast di MBS itu lebih fokus memperbaiki tampilan thumbnail dan judulnya, supaya tertarik dengan kontennya. Konsep Instagram: Instagram merupakan salah satu media social yang banyak digunakan banyak orang di dunia. Beberapa orang pun banyak yang memanfaatkan Instagram untuk promosi podcast miliknya. Lalu untuk promosi Instagram pada Radio MBS dalam bentuk trailer, supaya pada penasaran dan langsung melihat ke Youtube.

c. Apa saja program gema ramadhan dan pengembangan podcast dakwah islam di Radio MBS FM dari tahun 2020-2021?

Jawab :

1. Great Spirit : Sesuai dengan bahasa Indonesianya “semangat yang luar biasa”. Great spirit mencoba menghadirkan sebuah kultum yang menggugah pendengar setia Radio MBS FM melalui tema kultum yang menarik.
2. Kajian Kitab Kuning : Acara yang mengkaji bermacam-macam kitab kuning dan mencoba meluruskan paradigam yang beredar di masyarakat oleh narasumber yang ahli di bidangnya.

3. Story Ramadhan : Sebuah acara yang ditujukan untuk pendengar dan penonton setia Radio MBS FM tentang cerita ketika bulan Ramadhan berlangsung.
 4. Talkshow keislaman, ngobus dll : Dikemas dengan cara talkshow melalui topik yang terjadi di lapangan.
 5. Khataman Qur'an : Sebagaimana mestinya khataman Al-Qur'an untuk mendalami arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bersama-sama.
 6. Tahlil Virtual : Dilaksanakan oleh para dosen beserta mahasiswa.
- d. Bagaimana sistem pengorganisasian dalam program acara Podcast di Radio MBS FM?

Jawab : Pengorganisasian di Radio MBS bertujuan untuk pembagian tugas atau pengelompokan kerja. Artinya perincian tugas pekerjaan yang diberikan untuk mahasiswa di Radio MBS dalam berorganisasi mampu bertanggungjawab dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Anggota Radio MBS memiliki 73 anggota Mahasiswa yang berbeda-beda jurusan dan angkatan. Dalam pengorganisasian di Radio MBS setiap mahasiswa dituntut untuk bisa dan mau belajar di setiap kegiatan, semua anggota baik baru maupun lama harus mencoba menduduki posisi di setiap jabatan dan tanggungjawab dilakukan perpindahan tugas setiap setahun sekali guna pembelajaran dan menambah keahlian, kemampuan, tanggungjawab, serta pengalaman mahasiswa selama di Radio MBS.

- e. Bagaimana sistem penggerakan dalam program acara Podcast di Radio MBS FM?

Jawab : Manajemen penyiaran dalam penggerakan Radio MBS mahasiswa anggota dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan semangat dan baik. Penerapan penggerakan manajemen penyiaran yang dilakukan sudah berhasil. Terbukti dalam tahap penggerakan produser program telah memberikan pengarahan dan motivasi kepada anggota. Seperti yang bertugas menjadi penyiar, diberikan pengarahan oleh penanggungjawab yaitu koordinator di Radio MBS sendiri, mengenai bagaimana penyiar yang baik dan serba bisa dalam menjalankan tugas siaran sesuai dengan jadwal dan bisa dalam menjalankan tugas dari program director. Begitupula anggota yang bertugas sebagai tim

kreatif harus bertanggungjawab atas kualitas audio dan segala produksi di Radio MBS

- f. Bagaimana sistem pengawasan dalam program acara Podcast di Radio MBS FM?

Jawab : Pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah ditentukan berhasil atau tidak dan dapat diketahui sejauh mana tingkat manajemen dalam pengelolaannya. Tujuan pengawasan sendiri untuk mencari tahu tingkat keberhasilan suatu program dimana saat perencanaan itu sudah tersusun rapi dan mencari tahu fakta atau kebenaran itu sesuai dengan tahap perencanaan. Pengawasan Radio MBS dilakukan oleh ketua MBS guna memberikan arahan yang baik. Pengawasan yang dilakukan di Radio MBS tidak terlalu ketat, namun petugas harus benar-benar siap matang untuk mengawasinya. Sebelum acara disiarkan terlebih dahulu penyiar harus sesuai dengan apa yang dikerjakan. Dalam pengawasan program siaran Radio MBS ini sudah berhasil, tentunya ketua dibantu dengan wakil yang juga menjadi tempat informasi dari para anggota.

- g. Bagaimana anda merancang jadwal siaran Radio MBS FM?

Jawab : Anggota dan pengurus Radio MBS FM terdiri dari angkatan 2018-2020. Jadwal siaran dibagi berdasarkan angkatan senior dan junior. Dalam kelompok pastinya ada angkatan 2018 yang menjadi jembatan dalam membantu jika ada kesulitan dalam proses pembuatan podcast. Ada 1 penanggungjawab diluar hitungan anggota kelompok bertugas untuk memantau, membantu dan mengingatkan supaya tidak terjadi kesalahan.

- h. Apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan Radio MBS FM?

Jawab : Kurangnya komunikasi antar anggota satu dengan yang lain dan hanya saling bertegur sapa dengan yang sudah dikenal saja karena daring (*online*), Sulit untuk menggerakkan walaupun sebenarnya bisa namun perlu diingatkan berkali-kali, Terkadang karya podcast juga ada beberapa yang masih kurang sesuai, misalnya suara antar penyiar satu dan dua tidak *balance* atau terjadi kesalahan dalam edit backsong.

- i. Apakah Radio MBS FM banyak pendengarnya?

Jawab : Untuk perbandingan antara subscriber dan jumlah penonton, dikategorikan lumayan walaupun angkanya belum mencapai ratusan penonton.

j. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan?

Jawab : Evaluasi pengurus Radio MBS FM dilakukan dalam dua bulan sekali dengan media yang telah disepakati antara WhatsApp grup atau Google Meet. Pengurus yang berhalangan hadir harus ijin terlebih dahulu dan menyertakan alasannya.

LAMPIRAN



Logo Radio MBS FM Semarang



Wawancara Online dengan Bapak Adeni, S.Kom.I.MA



Wawancara Online dengan Giska Maulidza



Ruang Studio Siaran Radio MBS FM



Alat-alat Radio MBS FM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayu Novia Syifa Alifa
TTL : Tegal, 29 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Martoloyo No. 26 RT01/RW09 Kec. Tegal Timur,
Kelurahan Panggung, Kota Tegal
Alamat Email : ayu.novia.sa26@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK IHSANIYAH TEGAL (tahun 2005)
2. SD N PANGGUNG 8 TEGAL (Lulus tahun 2011)
3. SMP N 3 KOTA TEGAL (Lulus tahun 2014)
4. MAN KOTA TEGAL (Lulus tahun 2017)
Pengalaman organisasi : Anggota UKM Musik UIN Walisongo Semarang